

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

a. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati.

Kompetensi Pedagogik guru di SMP Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung bisa ditinjau melalui perancangan pembelajarannya. Seorang guru dalam penerapan pembelajaran harus menggunakan rancangan pembelajaran. Suatu rancangan pembelajaran digunakan untuk titik acuan guru dalam pembelajaran di kelas. Tanpa adanya suatu rancangan pembelajaran seorang guru tidak bisa melaksanakan pembelajaran di kelas. Bapak Daim mengatakan bahwa:

RPP yang digunakan para guru untuk mempermudah proses pembelajaran atau bisa dikatakan panduan dalam melaksanakan pembelajaran. Dan di SMP Islam Sunan Gunung Jati disini para guru sudah membuat RPP jauh- jauh hari sebelum Kegiatan Belajar Mengajar akan di mulai mas, dan yang menjadi acuan kami para guru untuk sekarang ini menggunakan KTSP.¹⁴⁰

Hal senada juga diutarakan oleh Bapak Imron, selaku Guru PAI kelas 8 SMP Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung, bahwa:

¹⁴⁰ Wawancara Dengan Bapak Ahmad Daim Pada Tanggal 2 Mei 2017

Seorang guru harus membuat dan mempunyai Rancangan Pembelajaran yang biasa disebut dengan RPP. RPP dijadikan patokan guru untuk mengajar di dalam kelas. Tanpa adanya RPP maka guru tersebut tidak bisa melaksanakan pembelajaran di kelas.¹⁴¹

Masih dituturkan oleh Bapak Imron, bahwa:

Pembuatan RPP dilaksanakan sebelum awal tahun ajaran baru. Para guru dikumpulkan menjadi satu dan digabung dengan waka kurikulum dan waka-waka yang ada. Setelah itu ditentukan memakai kurikulum (KTSP atau K-13). Setelah itu dialihkan kepada isi administrasi apasaja yang ada di RPP diantaranya ada silabus SK KD, KKM, model pembelajaran, dan evaluasi siswa.¹⁴²

Adanya RPP memberikan kemudahan pada guru untuk menyampaikan materi, karena di awal pembuatan RPP didalamnya juga mengkaji tentang penggunaan materi pembelajaran yang sesuai untuk disampaikan dengan mengkaji dari aspek bahasan, bahasa dan sebagainya. Sehingga dari sini bisa di tarik kesimpulan, kompetensi pedagogik pada guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa bisa dilihat dari pemaparan tersebut.

Pendapat diatas dibenarkan oleh Bapak Ahmad Arifin selaku Guru PAI kelas 9, bahwa:

Memang benar mas, Setiap guru wajib membuat RPP. Dan pembuatan setiap RPP itu berkarakter (Nahwu, Aswaja, Ke NU-an, Tahfid). Bahkan tidak hanya RPP saja, Silabus, Prota, Promes harus sudah siap.¹⁴³

¹⁴¹ Wawancara dengan Bapak Imron Rosyadi Pada Tanggal 2 mei 2017

¹⁴² Wawancara dengan Bapak Imron Rosyadi Pada Tanggal 2 mei 2017

¹⁴³ Wawancara dengan Bapak Ahmad Arifin Pada Tanggal 2 mei 2017

Ibu Endah selaku Waka Kurikulum SMP Islan Sunan Gunung Jati Tulungagung menuturkan bahwa:

RPP untuk seorang guru itu dijadikan patokan dalam pembelajaran di kelas, seorang guru yang akan mengajar di kelas harus siap dengan RPP-nya. Apabila guru tersebut tidak mempunyai RPP, maka guru tersebut sudah melanggar tata tertib seorang guru. Jadi RPP merupakan suatu landasan dasar oleh para guru.¹⁴⁴

Pentingnya RPP hal ini membuktikan adanya kemampuan atau kompetensi pedagogik guru. Dilihat dari pemaparan Ibu Endah sebagai Waka Kurikulum, bahwa:

Penyusunan RPP selalu dilakukan sebelum memasuki tahun ajaran baru. Semua guru berkumpul jadi satu bersama dengan Waka kurikulum dan menyesuaikan dengan kurikulum yang akan ditetapkan dalam instansi sekolah. Para guru membuat RPP masing-masing dengan studi yang akan diajarkan. Kalau untuk bentuk kerjasamanya itu bisa berupa seperti mencocokkan model pembelajarannya itu seperti apa. Contoh, apabila seorang guru melakukan satu model pembelajaran tetapi tidak berhasil berarti itu perlu dicari penyebab dan solusinya. Entah itu perlu diganti dengan model yang baru atau tetap menggunakan model itu.¹⁴⁵

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI, berikut adalah hasil observasinya:

“Pembuatan RPP memang sudah terjadwalkan untuk semua guru yaitu sebelum memasuki tahun ajaran baru. Semua guru membuat RPPnya masing-masing sesuai dengan kurikulum yang dipakai.”¹⁴⁶

Hal di atas dibenarkan oleh Bapak Daim selaku kepala

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Endah Pada Tanggal 2 Mei 2017

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Endah Pada Tanggal 2 Mei 2017

¹⁴⁶ Observasi di SMP Islam Sunan Gunung Jati Pada Tanggal 2 Mei 2017.

sekolah, yang menyatakan bahwa:

Di awal tahun sudah ada anjuran dari Kepala Sekolah harus membuat RPP, dan yang memberikan pengarahan langsung oleh waka kurikulum. Jadi kita semua para guru berkumpul jadi satu dan mengerjakan RPP masing-masing. Memang banyak terjadi pergantian kurikulum di SMP Islam Sunan Gunung Jati di sini. Tahun 2014 semester 1 sempat memakai K-13. Dan akhirnya kembali ke KTSP dikarenakan sarana dan prasarana yang belum memadai.¹⁴⁷

Data di atas dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh pada saat setelah wawancara dengan guru PAI tersebut.



Gambar . Rancangan Pembelajaran Guru PAI

Untuk menunjang kompetensi pedagogiknya dalam membentuk RPP, dilaksanakan musyawarah atau perkumpulan untuk pembuatan RPP. Dari sini guru bisa memberikan wacana yang bagus untuk memilah dan memilih materi, metode, media, dan sebagainya untuk menunjang pembelajaran siswa yang tujuannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Dengan adanya pergantian kurikulum yang dipakai di

¹⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmad Daim Selaku Kepala Sekolah SMPI Pada Tanggal 2 Mei 2017

sekolah, seorang guru harus siap dengan perubahan yang demikian itu. Para guru harus sudah mempunyai rencana untuk menindak lanjuti terkait perubahan kurikulum. Terlaksananya pembelajaran yang baik dan efektif menjadi tujuan pembelajaran oleh guru. Selain dapat menyusun dan membuat RPP, mengembangkan kurikulum dalam RPP juga sangat dibutuhkan. Usaha para guru dalam pengembangan RPP bisa dilakukan dengan mengikuti adanya *workshop*.

Hal itu sesuai dengan penjelasan dari Bapak Imron, yang menuturkan bahwa:

Upaya dari para guru juga harus dituntut untuk mengembangkan RPP KTSP, Di sini Bapak Ibu guru sering mengikuti *workshop*. Dari guru- guru mapel sering *workshop* yang diselenggarakan oleh MGMP. Contohnya saja guru PAI sesama Swasta dan Negeri berkumpul jadi satu untuk mengikuti *workshop* tersebut. Dengan adanya *workshop* ini ditujukan agar Bapak Ibu guru banyak mendapatkan wawasan yang lebih dalam pengembangan RPPnya. Dengan mengadakan *workshop* inilah diharapkan proses pembelajaran agar lebih bermutu. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang diharapkan agar proses penyampaian materi pembelajaran dapat berjalan lancar dan berkualitas.¹⁴⁸

Data di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti pada saat wawancara di ruang guru, berikut paparannya:

“Ketika peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI, guru sedang melihat dokumen yang ada di laptopnya.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Imron Rosyadi Pada Tanggal 2 mei 2017

Dengan adanya pengembangan kurikulum, guru dituntut agar bisa mengembangkan juga. Peneliti menanyakan terkait pelatihan workshop dalam pengembangan kurikulum. Dan peneliti diberi penjelasan tentang bagaimana pengembangan kurikulum itu serta ditunjukkan foto pada saat melakukan *workshop*.¹⁴⁹

Dalam hal ini, dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti minta pada saat melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI.



Gambar *Workshop* dalam pengembangan kurikulum

Dituturkan juga oleh Bapak Arifin, bahwa:

Dalam pengembangan RPP terlebih dahulu diawali dengan adanya *workshop* kurikulum yang harus diikuti oleh para guru. *Workshop* ini memberikan wawasan untuk para guru yang tujuannya tidak alain adalah agar proses pembelajaran dapat bermutu.¹⁵⁰

Dari hasil wawancara yang ada, pembuatan RPP di SMP Islam Sunan Gunung Jati mengacu pada kurikulum pembelajaran KTSP, selanjutnya untuk memperdalam kompetensi pedagogik Guru di SMP Islam Sunan Gunung Jati dengan adanya kegiatan

¹⁴⁹ Observasi di SMP Islam Sunan Gunung Jati Pada Tanggal 2 Mei 2017.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmad Arifin Pada Tanggal 2 Mei 2017

yang diikuti oleh guru seperti halnya *workshop*, pelatihan dan seminar.

Selain membuat Rancangan Pembelajaran seorang guru juga harus bisa memahami karakter peserta didik. Dan untuk mengetahuinya itu, guru melakukan tes kepada siswa. Hal ini di jelaskan oleh Bapak Imron, bahwa:

Melihat karakter peserta didik saya biasanya melakukannya dengan menggunakan tes. Tes disini saya lakukan melalui pembelajaran. Dengan melakukan tanya jawab dan melalui kegiatan yang ada disekolah. Dengan otomatis kita bisa menjadi tahu bagaimana karakter para siswa satu persatu.¹⁵¹

Pemaparan diatas ditambahkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika berada diruang serbaguna, berikut hasilnya:

“Ketika peneliti berada disamping ruang serbaguna dan akan masuk ke dalam, peneliti menyaksikan bahwa guru sedang melakukan tugas karakter siswanya. Guru memberikan pertanyaan secara langsung kepada siswa dan siswa langsung menjawab apa saja pertanyaan dari guru tersebut.”¹⁵²

Dalam hal ini di kuatkan degan hasil dokumentasi pada saat peneliti berada di ruang serbaguna untuk melakukan observasi kepada guru yang sedang melakukan tanya jawab terkait tes karakter siswanya.

¹⁵¹ Wawancara dengan Bapak Imron Rosyadi Pada Tanggal 2 mei 2017

¹⁵² Observasi di SMP Islam Sunan Gunung Jati Pada Tanggal 2 Mei 2017.

Berdasarkan pendapat di atas, Bapak Arifin., juga mengatakan bahwa:

Pemahaman terkait dengan karakter siswa itu saya menggunakan cara dengan menyebarkan angket, siswa mengisi data angket yang saya buat dan saya dengan mudah dapat menyimpulkan bagaimana karakter siswa tersebut. Atau dengan memperhatikan siswa ketika di dalam kelas, adanya tanya jawab antara guru dengan siswa akan mempermudah guru untuk memahami karakter siswanya.¹⁵³

Pemaparan di atas dikuatkan oleh hasil observasi peneliti dengan Bapak Arifin, berikut hasilnya:

“Ketika berada di dalam kelas bapak Arifin sedang mengamati karakter siswa satu, beliau menyebarkan angket kepada semua siswa dan menyuruh siswa untuk mengisi pertanyaan angket itu. Kata beliau cara ini dengan mudah untuk mengetahui karakter masing- masing siswa. Apabila guru sudah mengetahui karakter siswa hal itu memudahkan guru untuk memberikan materi kepada siswanya.”¹⁵⁴

Kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memperdalam pengetahuan guru dalam melaksanakan KBM, maka ada hal yang perlu diketahui yaitu adalah memahami karakter siswa. Dari sini ada beberapa cara untuk memahaminya yaitu dengan penggunaan tes dan sebagainya. Karakter siswa

¹⁵³ Wawancara dengan Bapak Ahmad Arifin pada tanggal 2 Mei 2017

¹⁵⁴ Observasi di SMP Islam Sunan Gunung Jati Pada Tanggal 2 Mei 2017.

sudah di ketahui oleh guru, maka tindakan selanjutnya adalah menentukan metode yang digunakan dalam penyampaian materi. Hal itu sebagai salah satu upaya yang dilakukan guru untuk memudahkan penyampaian materi.

Sejalan dengan pemaparan oleh Bapak Imron., selaku Guru PAI menuturkan bahwa:

Dalam penyampian materi di kelas, saya menggunakan metode ceramah. Tapi juga tidak terusan hanya ceramah. Apabila anak mulai bosan maka metode akan saya ganti dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Anak akan lebih aktif dan fokus dalam menerima pelajaran yang saya sampaikan.¹⁵⁵

Hal senada juga dijelaskan oleh Bapak Arifin, selaku Guru PAI kelas 8, bahwa:

Saya paling sering memakai metode ceramah, diskusi, tanyajawab. Dengan adanya banyak bervariasi metode yang saya gunakan harapannya adalah jangan sampai anak hanya paham dengan materinya saja, tapi siswa juga harus tahu di lapangan. Tidak hanya terfokus dalam kelas saja.¹⁵⁶

Begitupun yang dituturkan oleh Bapak Imron, bahwa:

Di kelas saya sering menggunakan metode ceramah dalam mengajar mas, karena pelajaran PAI ini memerlukan banyak ceramah agar siswa lebih memahami. Tapi juga tidak dipungkiri kalau hanya menggunakan satu metode tidak efektif. Saya juga menggunakan metode diskusi, tanyajawab dan sekali-kali saya menggunakan *metode problem based learning*.¹⁵⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah, diskusi,

¹⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Imron Rosyadi Pada Tanggal 2 Mei 2017

¹⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Ahmad Arifin pada tanggal 2 Mei 2017

tanyajawab merupakan beberapa metode yang diterapkan oleh guru yang ada di SMP Islam Sunan Gunung Jati. Hal tersebut sebagai upaya guru dalam memudahkan siswa siswi untuk memahami materi ajar. Dari sini memberikan gambaran bahwa kemampuan guru memiliki penguasaan metode pembelajaran.

Untuk mengetahui keberhasilan suatu metode yang digunakan guru, maka diperlukan adanya evaluasi dalam pembelajaran. Evaluasi ini bisa di lakukan dengan berbagai cara.

Hal ini di utarakan oleh Bapak Imron, bahwa :

Evaluasi yang saya pakai yakni dengan menggunakan penilaian yang langsung. Saya tidak menilai dari pekerjaan anak, maksudnya saya tidak suka apabila anak tersebut dinilai dari hasil mengerjakan soal. Kita tidak akan mengetahui hasilnya itu diperoleh dari mengerjakan sendiri atau mendapatkan bantuan dari orang lain atau temannya. Jadi saya lebih suka menggunakan penilaian langsung terhadap anak.”¹⁵⁸

Data tersebut di atas diperkuat dengan hasil observasi ketika berada di dalam kelas pada proses pembelajaran.

“Pada saat guru memberikan pelajaran kepada semua siswa di kelas, guru wajib mengadakan evaluasi terhadap semua siswanya. Pada saat itu pelajarannya PAI. Guru melakukan evaluasi dengan tes secara langsung kepada siswa agar guru tersebut mengetahui berhasil atau tidaknya dalam menyampaikan materi di dalam kelas.”¹⁵⁹

¹⁵⁷ Wawancara Dengan Bapak Imron pada tanggal 2 mei 2017

¹⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Imron Rosyadi

¹⁵⁹ Observasi di SMP Islam Sunan Gunung Jati Pada Tanggal 2 Mei 2017.

Bapak Imron, juga menjelaskan bahwa:

Evaluasi pembelajaran setelah KBM dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa dari apa yang sudah diterangkan oleh guru. Siswa ditugaskan untuk mengulangi apa yang sudah diterangkan oleh guru. Selain cara tersebut saya juga mengambil hasil evaluasi dari ujian harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.¹⁶⁰

Dari pemaparan yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa tehnik evaluasi yang dilakukan oleh guru bisa berupa tes langsung yakni tanyajawab. Supaya guru bisa melihat keberhasilan proses KBM yang sudah berlangsung, sehingga guru memiliki gambaran dalam meningkatkan proses pembelajaran. Selain itu, guru juga bisa memperbaiki kegiatan belajar mengajar yang sudah dijalankan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan potensi anak dari aspek psikomotorik, afektif dan kognitif yang berkaitan dengan pelajaran PAI.

b. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa SMP Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung.

Seorang guru yang menjadi *center piece* terletak pada kepribadiannya. Bagaimana guru tersebut menjadi suri tauladan bagi siswanya. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh

¹⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Imron pada tanggal 2 mei 2017

Bapak Imron, selaku Guru PAI SMP Islam Sunan Gunung Jati
bahwa:

Seorang guru harus dengan sepenuh hati dalam melakukan pekerjaannya. Selalu datang ke kelas tepat waktu juga merupakan kewajiban guru. Guru diharuskan untuk disiplin waktu, disiplin disini mengandung arti bahwa seorang guru harus bertanggung jawab terhadap kehadirannya mengajar siswa di kelas. Tidak boleh sering *terlambat* datang ke kelas atau bahkan tidak mengajar di kelas. Keterlambatan itupun sudah ada tolerir dari pihak sekolah. Guru maksimal telat datang pukul 07.00, itupun minimal sudah ada di ruang piket. Tapi anjuran utamanya 07. 10 sudah harus mendampingi siswa di kelas. Toleransi pergantian jam pelajaran pun dikasih waktu maksimal 5 menit untuk menuju ke ruang kelas. Profesional guru harus ditingkatkan, apalagi di Swasta yang cenderung santai dan lain sebagainya. Dan yang paling utama yaitu SMP tidak meraup keuntungan tapi memang SMP ini mau menginginkan profesionalitas guru. Jadi semaksimal mungkin guru harus bertanggung jawab dengan pekerjaannya.¹⁶¹

Paparan di atas diperjelas oleh Bapak Daim selaku

Kepala SMP Islam Sunan Gunung Jati bahwa:

Disiplin waktu sangat penting untuk seorang guru, sisi kepribadian guru dapat dilihat melalui kebiasaannya yang nampak. Seperti telat datang ke kelas atau sering terlambat datang ke sekolahan. Guru harus memberikan contoh yang baik kepada para siswanya, tidak hanya memberikan hukuman kepada para siswa karena siswa tersebut sering melakukan keterlambatan. Kebiasaan guru yang baik akan selalu di contoh oleh murid-muridnya, dan begitupun sebaliknya. Kebiasaan yang agak buruk akan digunakan siswa untuk kelemahan gurunya.¹⁶²

Dari sini ditarik kesimpulan bahwa kepribadian guru ada,
yakni disiplin waktu, tanggung jawab, kesadaran akan

¹⁶¹ Wawancara dengan Bapak Imron Rosyadi pada tanggal 2 mei 2017

kewajibannya sebagai guru sangat berpengaruh pada peningkatan mutu pembelajaran siswa.

Guru memberikan contoh yang baik kepada siswa melalui tindakan. Apabila guru tidak memberikan contoh yang baik maka guru tersebut akan mendapatkan *punishmen* dari aturan yang berlaku di sekolah. Jadi tidak hanya siswa yang mendapatkan hukuman, gurupun juga akan mendapatkan hal yang sama apabila dia melakukan pelanggaran. Hal itu sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Imron, bahwa:

Guru di sini harus tertib mas, walaupun sekolah kita swasta tapi kita dituntut agar profesional menjalankan pekerjaannya. Kita sangat tertib dengan aturan yang sudah di buat dari sekolah. Murid yang terlambat akan dihukum begitupun dengan guru yang terlambat, mereka akan juga mendapatkan hal yang sama.¹⁶³

Hal senada juga dituturkan oleh Bapak Arifin, bahwa :

Apabila guru datang terlambat maka juga harus mendapatkan sanksi yang telah disepakati oleh semua warga SMP Islam Sunan Gunung Jati ini. Saya mau memberikan penjelasan sedikit. Di sini guru datang telat juga ada potong gaji, dan guru yang tidak masuk juga potong gaji. Potong gaji ini tidak diberlakukan setiap melakukan kesalahan, namun kalau si guru tersebut telah mencapai puncak toleransinya maka akan diberlakukan potong gaji tersebut. Bukti keteladannya juga bisa dilihat dari kegiatan pembiasaan disekolah berupa sholat jama'ah, jadi tidak hanya siswa yang dituntut untuk melakukan pembiasaan beribadah tetapi guru juga mencontohkan secara langsung untuk mengikuti shalat jama'ah di Masjid pondok pesantren.¹⁶⁴

¹⁶² Wawancara dengan Bapak Ahmad Daim pada tanggal 2 mei 2017

¹⁶³ Wawancara dengan Bapak Imron Rosyadi pada tanggal 2 mei 2017

¹⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Arifin pada tanggal 2 mei 2017

Hal itu di dukung dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di sekolah. Berikut pemaparannya :

“Ketika peneliti berada di sekolah, peneliti melihat guru memberikan contoh kepada para siswa untuk melakukan sholat berjama’ah. Guru juga membiasakan siswa untuk melakukan sholat dhuha dan sholat dhuzur berjama’ah. Tidak hanya memerintah siswa, tetapi guru langsung memberikan contoh yang baik kepada semua siswa.”¹⁶⁵

Masih dituturkan oleh Bapak Imron, bahwa:

Ada guru piket yang tugasnya untuk mencatat semua tindakan atau kesalahan para guru. Jadi terkait ijinnya maupun absennya sudah ada yang menanganinya. Dan cara untuk mengevaluasi itu *yakni* pada saat diadakan rapat kita menyiapkan surprise terhadap para guru. Kita mengumumkan semua keterangan saat tidak mengajar atau tidak masuk. Dan secara otomatis yang banyak melakukan pelanggaran akan merasa malu karena di bacakan di depan para guru yang lainnya. Begitupun dengan guru yang sangat tertib sekali dengan mengajarnya, mereka mendapat sedikit reward dari kepala sekolah. Hal ini memberikan banyak pelajaran kepada para guru. Yang banyak melakukan kesalahan maka dia akan lebih berhati-hati dan yang mendapatkan reward dia akan lebih bersemangat lagi.¹⁶⁶

Sejalan dengan pendapat di atas, peneliti melakukan observasi langsung di sekolah, berikut hasilnya:

“Pemberian hukuman tidak hanya pada siswanya saja,

¹⁶⁵ Observasi di SMP Islam Sunan Gunung Jati Pada Tanggal 2 Mei 2017.

¹⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Imron Rosyadi pada tanggal 2 mei 2017

melainkan guru yang membuat kesalahan juga harus ditertibkan dan mendapatkan sebuah *punishmen* dari sekolah. Ketika peneliti datang pagi pada saat siswa melakukan ubudiyah, banyak siswa yang datang terlambat dan mereka melakukan pembacaan di ruang piket dan mendapatkan denda Rp. 3000. Itu bentuk *punishmen* yang harus di tanggung oleh siswa, gurupun juga ada sendiri bentuk *punishmennya*.¹⁶⁷

Memberikan contoh yang baik memang perlu dilakukan oleh guru, Luthfi selaku sekretaris OSIS dan siswa kelas IX SMP Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung mengatakan bahwa :

“Guru akan memberikan contoh yang baik kepada para murid, disini apabila murid melakukan kesalahan dan di hukum, maka guru yang terlambatpun juga mendapatkan hukuman. Tapi guru disini sudah menunjukkan ketertibannya kepada para siswa *dengan* selalu disiplin waktu, hal itu di contohkan oleh guru PAI kami mas yakni Pak Imron.”¹⁶⁸

Setelah melakukan wawancara dengan siswa, berikut adalah hasil observasinya :

“Ketika berada di ruang kelas IX Agama, guru memang sangat antusias sekali dalam membimbing siswanya. Datang selalu tepat waktu dan memberikan materi yang sangat luar biasa kepada muridnya.”¹⁶⁹

Hal ini di perkuat dengan dokumentasi yang peneliti ambil

¹⁶⁷ Observasi di SMP Islam Sunan Gunung Jati Pada Tanggal 2 Mei 2017.

¹⁶⁸ Wawancara dengan Luthfi siswa kelas IX SMP Islam Sunan Gunung Jati Pada Tanggal 2 mei 2017

¹⁶⁹ Observasi di SMP Islam Sunan Gunung Jati Pada Tanggal 2 Mei 2017.

pada saat di kelas.

Hal di atas diperjelas oleh Bapak Imron, bahwa :

“Setiap Instansi sekolah mempunyai aturan dan kebijakan masing- masing. Guru wajib mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan, dan apabila melanggar berarti harus siap dengan konsekuensi resikonya. Di SMP Islam Sunan Gunung Jati ini, apabila guru tidak dapat mengajar di kelas maka ia wajib untuk meminta izin langsung ke Kepala SMP Islam Sunan Gunung Jati. Dan apabila guru tersebut tidak bisa *menjalankan* tugasnya dengan baik maka dia harus mendapatkan *punishmen* yang diberikan oleh kepala sekolah. Walau secara tidak tertulis, disini ada dua peraturan yang berlaku dan harus ditaati oleh semua komunitas sekolah yaitu : peraturan pondok pesantren dan peraturan SMP Islam Sunan Gunung Jati. Bila ada yang melanggar dingatkan. SMP Islam Sunan Gunung Jati sudah mempunyai Motto dalam hal ini yaitu: sebelum menertibkan siswa, guru terlebih dahulu yang harus tertib. Sebelum menertibkan guru, maka kepala madrasah harus tertib terlebih dahulu.”¹⁷⁰

Dengan tertibnya kepala sekolah dan guru PAI akan menciptakan guru-guru menjadi tertib pula. Dan begitupun seterusnya, apabila guru sudah tertib maka para siswa itupun akan tertib dengan sendirinya. Karena mereka sudah mempunyai panutan yang benar untuk di contoh. Dari sinilah terlihat usaha meningkatkan mutu pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan bermutu salah satu aspek yang harus dipenuhialah siswa harus berperilaku disiplin. Ketika siswa disiplin dalam kesehariaanya, maka secara tidak langsung siswa akan disiplin dalam proses belajarnya.

¹⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Imron Rosyadi pada tanggal 2 mei 2017

Setiap subjek mempunyai pribadi yang unik, masing-masing mempunyai ciri dan sifat bawaan serta latar belakang kehidupan. Banyak masalah psikologis yang dihadapi peserta didik, banyak pula minat, kemampuan, motivasi dan kebutuhannya. Semuanya memerlukan bimbingan guru yang berkepribadian dapat bertindak sebagai pembimbing, penyuluh dan dapat menolong peserta didik agar mampu menolong dirinya sendiri. Disinilah Guru adalah sebagai panutan yang harus digugu dan ditiru dan sebagai contoh pula bagi kehidupan dan pribadi peserta didiknya. Hal ini diutarakan oleh Bapak Imron., bahwa “Upaya guru yang dapat dijadikan patokan siswa yaitu memberikan contoh yang baik untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa.”¹⁷¹

Bapak Arifin, juga mengutarakan bahwa :

Pembentukan akhlak tidak tertuju pada mata pelajaran, tetapi semua pribadi guru. mulai dari awal saya sudah beritahu harus bersikap, bertingkah sesuai dengan akhlakul karimah. *Apalagi* disini Visi Misinya adalah harus punya akhlakul karimah yang mulia. Di sini para guru hanya bisa memberikan contoh yang baik kepada para siswa.¹⁷²

Ketika saya memasuki ruangan untuk melihat kegiatan belajar di kelas berikut adalah hasil observasinya:

“Ketika di dalam kelas, guru menerangkan pembelajaran PAI yang pada saat itu menerangkan bab perilaku terpuji. Siswa

¹⁷¹ Wawancara dengan Bapak Imron Rosyadi pada tanggal 2 mei 2017

sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan. Guru memberikan contoh-contoh perilaku yang terpuji kepada para siswa. Pada saat itu terlihat di meja ada sebungkus plastik, guru tersebut mengambilnya dan membuangnya ke tempat sampah.”¹⁷³

Sejalan dengan pemaparan hal di atas, Bpk Daim, menuturkan bahwa:

“Perilaku yang dapat diterapkan oleh guru Agama Islam untuk para siswanya adalah dengan memberikan suri teladan yang baik akan bermanfaat keada siswanya. Peneneman budi pekerti yang baik akan menumbuhkan sikap yang positif terhadap para siswa. *Semua* dapat dilakukan dengan pembiasaan yang baik, dan yang terpenting adalah pemberian contoh yang baik kepada para siswa.”¹⁷⁴

Untuk meningkatkan kompetensi guru maka yang pertama, perlu adanya tata tertib yang diberlakukan oleh lembaga. Sehingga ada pedoman bagi guru khususnya dalam menjalankan kewajibannya. Yang kedua, adanya sanksi yang diberlakukan sesuai yang sudah disepakati. Hal ini bertujuan agar guru mampu mawas diri terhadap tanggung jawabnya. Yang ketiga, adalah pemberian reward baik itu dalam bentuk materi atau lainnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi bagi guru yang sudah menjalankan kewajibannya dengan baik sehingga kedepannya mampu meningkatkan tanggung jawab. Dalam ketiga cara tersebut, akhirnya menjadi suri teladan bagi

¹⁷² Wawancara dengan Bapak Ahmad Arifin pada tanggal 2 Mei 2017

¹⁷³ Observasi di SMP Islam Sunan Gunung Jati Pada Tanggal 2 Mei 2017.

¹⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Daim pada tanggal 2 Mei 2017

siswa-siswinya untuk berakhlakul karimah dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Seorang guru dituntut melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya pola panutan dan ikutan orang-orang yang dipimpinya. Semua kompetensi itu tidak terlepas dengan evaluasi untuk selalu meningkatkan etos kerjanya. Hal ini juga dituturkan oleh Bapak Imron., bahwa “Bentuk evaluasi untuk guru PAI supaya meningkat dalam etos kerjanya itu bisa dilakukan melalui monitoring dan evaluasi serta supervisi khusus untuk guru setiap KD.”¹⁷⁵

Bapak Arifin juga menambahkan bahwa “Bentuk evaluasinya bisa dengan cara mengisi eds atau penilaian diri terkait guru mapel tersebut. Biar nanti lebih enak dalam mengevaluasinya.”¹⁷⁶

Dari pemaparan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi yang dilakukan lembaga kepada guru yaitu dengan cara atau melalui monitoring, adanya supervisi, dan pengisian eds atau penilaian diri. Hal itu bertujuan untuk memudahkan lembaga mengevaluasi. Berkaitan dengan evaluasi tersebut memberikan gambaran kepada guru, sejauh mana kewajiban dan tanggung jawab yang sudah dilaksanakan sehingga mampu

¹⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Imron Rosyadi pada tanggal 2 mei 2017

¹⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Ahmad Arifin pada tanggal 2 mei 2017

menjadikan bekal untuk guru dalam panutan untuk siswa siswinya untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

c. Kompetensi Profesional Guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa SMP Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung

Di SMP Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung, para guru sangat berkompeten dalam bidangnya. Dimulai dari menggunakan berbagai metode dalam penyampaian materi pelajaran sampai dalam peningkatan kompetensi gurunya. Seorang guru menyampaikan konsep pelajaran kepada siswa secara profesional agar peserta didiknya lebih memahami terkait pelajaran yang akan diajarkan oleh guru tersebut.

Seorang guru bisa dikatakan berbakat dalam profesinya manakala guru itu memiliki cara dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada ketika KBM berlangsung. Selain itu guru mampu memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Sejalan dengan hal tersebut sesuai dengan pemaparan Bapak Imron, bahwa:

Proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru dapat dikatakan bermutu apabila dia bisa menyampaikan pembelajaran di kelas dan para siswanya bisa menangkap apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut dengan maksimal. Penyampaian konsep pembelajaran dilakukan oleh guru sesuai rancangan yang telah di buat oleh guru tersebut. Bagaimana guru tersebut menyampaikan konsep di kelasnya itu bisa dengan mudah dilakukan oleh gurunya, karena dia sudah mengerti betul bagaimana

keadaan para siswanya. Jadi guru tinggal mudah untuk memahami berbagai karakter siswanya sehingga itu semua mempermudah guru untuk menyampaikan materinya kepada siswanya di kelas.¹⁷⁷

Ketika Peneliti memasuki ruangan untuk melihat kegiatan belajar mengajar di kelas, berikut adalah hasil observasinya:

“Ketika di dalam kelas guru sedang menerangkan pelajaran, anak-anak sangat memperhatikan dengan sungguh-sungguh apa yang telah diterangkan guru di depan kelas. Banyak siswa yang merespon materi dengan sangat antusiasnya, bahkan dari mereka ada yang bertanya berulang kali dalam penjelasan yang telah diberikan oleh guru, dan guru tidak melarang semua siswa untuk bertanya sebanyak-banyaknya agar mereka semua paham dengan materi yang telah disampaikan. Dari observasi inilah terlihat proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI sangat berkualitas dan bermutu. Di samping itu, agar proses pembelajaran lebih bermutu, guru PAI selalu berusaha dalam mengoptimalkan proses penyampaian materi pembelajaran kepada siswa.”¹⁷⁸

Untuk memahamkan siswa terkait materi yang diajar terdapat berbagai variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu sesuai dengan pemaparan Bapak Daim. Beliau menuturkan:

Para guru di sini harus menggunakan lebih dari 3

¹⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Imron pada tanggal 2 Mei 2017

¹⁷⁸ Observasi di SMP Islam Sunan Gunung Jati Pada Tanggal 2 Mei 2017.

metode pembelajaran Mas. Apabila guru menggunakan 2-3 metode pembelajaran dalam seminggunya maka harus berbeda dengan yang sudah digunakan. Bisa dilihat Mas, karena banyaknya metode dalam pembelajaran, jadi setia guru harus bisa menggunakan berbagai metode yang ada dalam pembelajaran, supaya lebih bervariasi dalam mengajar di kelas.¹⁷⁹

Pendapat di atas didukung dengan adanya hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMP Islam Sunan Gunung Jati:

“Ketika bel mendekati jam istirahat, peneliti memasuki kelas dan mengamati guru menggunakan kelasnya dengan begitu menarik. Dan semua murid menjadi tambah bersemangat dengan pelajaran yang sedang dipelajarinya di dalam kelas.”¹⁸⁰

Bu Endah selaku Waka Kurikulum SMP Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung menyatakan bahwa:

Pada saat guru mengajar di kelas tidak hanya menggunakan ceramah saja mas, tetapi ketika para siswa yang lain sudah merasa jenuh dengan cepat guru mengganti sistem pembelajaran di kelas dengan mengadakan diskusi bersama. Nanti diadakan presentasi dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Jadi kita di tuntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Dan nanti guru akan memberikan nilai kepada murid yang aktif di kelas.¹⁸¹

Dalam bidang kompetensi professional, guru di SMP Islam Sunan Gunung Jati, selalu berusaha untuk meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran. Di sini tidak hanya

¹⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Daim pada tanggal 2 mei 2017

¹⁸⁰ Observasi di SMP Islam Sunan Gunung Jati Pada Tanggal 2 Mei 2017.

¹⁸¹ Wawancara dengan Ibu Endah pada tanggal 2 mei 2017

menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran. Dalam menjalankan profesinya seorang guru haruslah dapat bersikap profesional. Dalam artian dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sejenisnya harus sesuai dengan pengetahuan khusus yang dimilikinya. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan bahan dan tanggung jawab kepada guru terhadap profesi yang dimilikinya. Kaitannya dengan hal tersebut di SMP Islam Sunan Gunung Jati profesionalitas guru-guru yang ada sudah terqualifikasi dengan sempurna sehingga guru bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Uraian tersebut dikuatkan oleh pemaparan dari Bapak Arifin, bahwa “Peningkatan kompeten guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kualifikasi tenaga pendidik.”¹⁸²

Paparan diatas memberikan kesimpulan bahwa di SMP Islam Sunan Gunung Jati terkait kompetensi profesionalisme guru sudah sesuai dengan kualifikasi tenaga pendidik terutama dalam hal mutu pembelajarannya. Dengan menindak lanjuti keprofesionalan guru, maka perlu adanya kegiatan yang nantinya dapat mengembangkan, mendukung dan memberikan arahan. Di mana kegiatan tersebut berguna untuk meningkatkan keprofesionalannya. Sejalan dengan pernyataan di atas, Bapak Imron, menuturkan bahwa:

Dalam pengembangan kompetensi, para guru masih belum mendapatkan seperti pelatihan dari Kemenag.

¹⁸² Wawancara dengan Bapak Ahmad Arifin pada tanggal 2 mei 2017

Dari wilayah Tulungagung pernah mengadakan diklat implementasi program pemerintah untuk wilayah SMP. Kalau para guru disini sering mengadakan perkumpulan, berkumpul masing-masing jurusan untuk membahas model pembelajaran. Misalnya pantas apa tidak metode tersebut diterapkan di dalam kelas serta mencari kelemahan dan solusi dari metode tersebut.¹⁸³

Hal senada juga dituturkan oleh Bapak Arifin, bahwa:

Pelatihan terkait peningkatan kompetensi dari Dinas belum ada, cuma pengarahan untuk kurikulum. Kalau saya pribadi, cara meningkatkan kompetensi bisa belajar dari guru-guru lain yang sudah mendapatkan banyak pengalaman mengajar. Dengan mempelajari dari para guru senior terkait dengan strategi, metode, media dan lain-lain akan menambah wawasan saya. Walaupun dulu waktu kuliah juga sudah diajarkan teori-teorinya tapi melihat realitanya mereka lebih bisa luwes dalam *menghandle* kelas.¹⁸⁴

Pemaparan di atas di kuatkan dengan hasil dokumntasi yang peneliti ambil ketika para guru sedang melakukan perkumpulan dengan guru lain di ruang perpustakaan.



Gambar .Perkumpulan guru sesama bidang pembelajaran

Bapak Daim, juga menjelaskan bahwa:

Guru harus meningkatkan kompetensinya agar selalu

¹⁸³ Wawancara dengan Bapak Imron Rosyadi pada tanggal 2017

¹⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Arifin pada tanggal 2 mei 2017

ada peningkatan. Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin sehingga siswapun juga berkualitas. Peningkatannya bisa dengan mengikuti berbagai pelatihan, *workshop* yang terkait dengan dan selalu ada inovasi agar pembelajaran menyenangkan.¹⁸⁵

Kesimpulan dari paparan di atas yaitu terdapat kegiatan yang dilakukan di SMP Islam Sunan Gunung Jati dalam meningkatkan kompetensi profesi guru diantaranya adalah diadakannya *workshop*, sharing pendapat (perkumpulan kecil-kecilan) dari guru senior, adanya pelatihan terkait keprofesionalan yang tujuannya untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

d. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas memanusiakan manusia. Dengan terjaganya tali silaturahmi maka akan mengeratkan hubungan yang harmonis guru yang satu dengan guru yang lain bahkan

¹⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Ahmad Daim pada tanggal 2 mei 2017

terhadap orang lain.

Guru merupakan tokoh dan tipe makhluk yang diberi tugas dan beban membina dan membimbing masyarakat ke arah norma yang berlaku. Guru perlu memiliki kompetensi sosial untuk berhubungan dengan masyarakat dalam rangka menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif karena dengan dimilikinya kompetensi sosial tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar sehingga jika ada keperluan dengan orang tua peserta didik atau masyarakat tentang masalah peserta didik yang perlu diselesaikan tidak akan sulit menghubunginya. Dalam hal ini Bapak Imron mengatakan bawa:

Dalam menjalin silaturahmi guru dengan wali murid itu harus selalu berkomunikasi. Bisa dilihat dalam komunikasi yang jelas antara guru dengan wali melalui sosialisasi kegiatan, dan dengan adanya panggilan wali. Itu bisa meningkatkan membantu *keduanya* dalam meningkatkan komunikasi.¹⁸⁶

Hal senada juga dituturkan oleh Bapak Arifin, bahwa :

Guru merupakan orang tua siswa di sekolah, dan apabila sedang di rumah orang tuanya asli yang memegang tanggung jawab sebagai orang tua. Namun, tidak di pungkiri dengan para orang tua yang sedang bekerja di luar kota dan menyebabkan para anaknya *dititipkan* dengan neneknya. Dari hal tersebut kurangnya pantauan dari orang tua untuk anak dan kebanyakan menyebabkan para anak salah dalam mengambil pergaulan. Disini para guru harus terus menghimbau para orang tua agar selalu memperhatikan juga keadaan anaknya. Dengan adanya komunikasi inilah para guru dan orang tua bisa berkolaborasi dalam pertumbuhan dan perkembangan

¹⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Imron Rosyadi pada tanggal 2 mei 2017

anak.¹⁸⁷

Bapak Daim, juga menuturkan bahwa:

Peran guru sebagai orang tua sangatlah tidak mudah. Apalagi dalam menghadapi para anak yang sedang mengalami masa sulit, yang di karenakan oleh keadaan orang tua yang sedang kacau atau oleh faktor lain. Guru terus berkomunikasi dengan para orang tua agar selalu memperhatikan anak-anaknya ketika pada usia yang remaja ini. Komunikasi ini bertujuan untuk kebaikan si anak. Selain guru menjalin silaturahmi yang baik terhadap orang tua, menjalin silaturahmi dengan para siswa juga merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru. bentuk tali persaudaraan antara guru dengan siswa bisa diadakan adanya istighosah bersama, dengan melakukan jum'at bersih bersama.”¹⁸⁸

Setelah melakukan wawancara dengan guru, berikut hasil observasinya:

“Berkomunikasi dengan siswa pada saat jam pelajaran dengan melalui materi yang di sampaikan, sedangkan bentuk dari kegiatan luar jam pelajaran dilakukan pada saat istighosah bersama atau pada saat kegiatan ekstrakurikuler. Guru lebih bisa menjalin banyak komunikasi pada saat di luar jam pelajaran.”¹⁸⁹

Data di atas diperkuat dengan data dokumentasi pada saat siswa mengikuti istighosah bersama di masjid Baitul Latif.

¹⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmad Arifin pada tanggal 2 mei 2017

¹⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmad Daim pada tanggal 2 mei 2017

¹⁸⁹ Observasi di SMP Islam Sunan Gunung Jati Pada Tanggal 2 Mei 2017.



Gambar Siswa melakukan istighosah bersama di masjid.

Bapak Daim juga masih memaparkan bahwa :

Sedangkan untuk memperat tali silaturahmi dengan para guru yang lain bisa dilakukan perkumpulan antara guru-guru dan sekedar *sharing* bersama. Kita biasanya juga melakukan perkumpulan dengan guru- guru SMP lain agar tali silaturahmi kami tetap terjaga satu sama lain.¹⁹⁰

Dari paparan di atas juga di perjelas oleh Bapak Imron., yang menuturkan bahwa:

Semua guru disini menjalin tali persaudaraan sangat baik, kami serig melakukan pertemuan dengan para guru lain untuk sekedar berbincang untuk merekatkan persaudaraan kami. *Tidak* hanya dengan para guru tetapi dengan para wali siswa. Sikap kita yang peduli dengan siswa menciptakan hubungan yang baik dengan para wali murid, bahkan para wali murid yang berada di luar kota ada yang sering mengirimkan sms kepada bapak ibu guru untuk menanyakan bagaimana perkembangan anaknya di sekolahan.¹⁹¹

Bapak Imron masih menuturkan bahwa:

Bentuk kerekatan yang sudah terlaksana yaitu: Setiap ada waktu kosong (istirahat) di sunahkan *sharing*

¹⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmad Daim pada tanggal 2 mei 2017

¹⁹¹ Wawancara dengan Bapak Imron Rosyadi pada tanggal 2 mei 2017

bersama membahas masalah di kelas yang baru diajar, setiap tiga bulan sekali ada anjungsana keliling dari satu guru ke rumah guru yang lain bersama guru-guru dari SMP Islam SGJ, terdapat pertemuan guru-guru SMA Se Kabupaten Tulungagung.¹⁹²

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, berikut hasil observasinya:

“Pada saat peneliti berada di di SMP Islam Sunan Gunung Jati, peneliti melihat adanya perkumpulan para guru di ruang perpustakaan. Perkumpulan ini dilakukan untuk sekedar *sharing* antar sesama pendidik dalam menindaklanjuti evaluasi kegiatan belajar mengajar. Silaturahmi dibina dengan sebaik mungkin agar komunikasi antar tenaga pendidik tetap terjaga. Tergambarkan jelas ketika komunikasi terjalin maka akan tercipta suasana yang harmonis.”¹⁹³

Dengan adanya pemaparan diatas dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti, sebagai berikut:



Gambar . Pertemuan guru-guru SMP dengan SMP Lain di SMPI SGJ

Selain terbentuk komunikasi yang baik antara siswa,

¹⁹² Wawancara dengan Bapak Imron Rosyadi pada tanggal 2 mei 2017

¹⁹³ Observasi di SMP Islam Sunan Gunung Jati Pada Tanggal 2 Mei 2017.

pendidik dan tenaga pendidik dari sekolah lain, maka masyarakatpun menjadi bagian yang harus kita jalin komunikasinya juga. Tanpa adanya komunikasi antar masyarakat maka sosialitas guru masih tidak mencakup semuanya. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Imron bahwa:

Para guru menjalin komunikasi baik dengan masyarakat, melalui kegiatan santunan anak yatim, bakti *sosial* dilingkup masyarakat, serta pembagian daging qurban pada saat hari raya idul adha mas. Tanpa adanya dukungan dari masyarakat maka sekolah ini juga kurang sempurna.¹⁹⁴

Dari pemaparan yang ada, peningkatan kompetensi sosial pada guru guna meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dari pihak lembaga mengadakan atau menjalin komunikasi dengan wali murid, siswa, dan sesama guru. Adapun kegiatannya meliputi:

- 1) Komunikasi guru dengan siswa yakni melalui pendekatan langsung, dimana guru mengetahui latar belakang siswa sehingga guru bisa mengarahkan siswa apabila siswa berakhlakul madzmumah.
- 2) Komunikasi antara guru dengan wali murid yaitu melalui pertemuan wali murid. Ketiga kegiatan tersebut juga menjadikan bekal seorang guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

2. SMP Islam Al-Fatahiyyah Boyolangu Tulungagung

a. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SMP Islam Al Fatahiyyah.

Kompetensi Pedagogik guru di SMP Islam Al Fatahiyyah Tulungagung pun juga bisa ditinjau melalui perancangan perangkat pembelajarannya. Karena, seorang guru dalam penerapan pembelajaran diharuskan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rancangan Perangkat Pembelajaran ini digunakan sebagai titik acuan bagi guru dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu juga, tanpa adanya suatu Rancangan Perangkat Pembelajaran seorang guru tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan maksimal. Seperti halnya yang ungkapkan oleh Bapak Syafi' ketika peneliti wawancarai, beliau berakata:

RPP itu sangat penting gunanya dalam proses pembelajaran karena selain sebagai kelengkapan perangkat, RPP juga digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan proses pembelajaran yang meliputi langkah-langkah pembelajaran, materi, media, dan evaluasi.¹⁹⁵

Pendapat beliau senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Dain. Salah satu guru PAI yang mengajar di SMP al

¹⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Imron Rosyadi pada tanggal 2 mei 2017

¹⁹⁵ Wawancara Dengan Bapak Syafi' pada tanggal 4 Mei 2017

fatahiyyah ini mengatakan bahwa “dengan adanya RPP seorang guru tidak akan keluar dari materi pelajaran yang akan dibahas. Sehingga peserta didik mampu memahami materi dengan mudah.”¹⁹⁶

Ibu Umi Rahanik selaku Waka Kurikulum SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung menuturkan bahwa:

RPP untuk seorang guru digunakan sebagai pegangan dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dengan tanpa adanya RPP seorang guru sudah melanggar tata tertib dalam mengajar. Oleh karenanya seorang guru sangat dituntut membuat RPP terlebih dahulu sebelum mengajar di kelas.¹⁹⁷

Pentingnya RPP ini juga dapat digunaknakan untuk membuktikan adanya kemampuan atau kompetensi pedagogik guru. Dilihat dari pemaparan Ibu Umi Rahanik sebagai Waka Kurikulum, bahwa:

Penyusunan RPP di sekolah ini dilakukan bersama-sama dengan dewan guru yang lain. Yakni dilaksanakan sebelum memasuki tahun ajaran baru. Adanya pelaksanaan penyusunan RPP secara bersama ini, supaya para guru dapat bekerja sama dan saling tukar pikiran dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahn yang dihadapi oleh masing-masing guru bidang studi. Jika ada salah satu guru yang memiliki kendala dalam model pembelajaran, maka guru yang lain bisa memberikan masukan pada guru tersebut dengan model pembelajaran yang lebih efektif.¹⁹⁸

Setelah peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan guru PAI di SMP Islam Al Fatahiyyah, maka berikut adalah hasil

¹⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Dain pada tanggal 4 Mei 2017

¹⁹⁷ Wawancara dengan Umi Rahanik Pada Tanggal 4 Mei 2017

observasinya:

Peneliti menemukan bahwa pembuatan RPP di sekolah tersebut sudah terjadwalkan untuk semua guru yaitu sebelum memasuki tahun ajaran baru. Dan semuanya sudah sesuai dengan pedoman pembuatan RPP dengan tepat.

Hal di atas juga dibenarkan oleh Bapak Syafi' selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

Memang di awal tahun para guru sudah diwajibkan oleh Kepala Sekolah untuk membuat RPP, meskipun demikian mereka akan tetap dibimbing oleh Ibu Umi selaku Waka Kurikulum. Jadi, mereka bersama-sama menyusun RPP secara berkelompok dan saling berkerjasama.¹⁹⁹

Data di atas dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh pada saat setelah wawancara dengan guru PAI di sekolah tersebut.

PERANGKAT PEMBELAJARAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Satuan Pendidikan	: SMPI
Kelas/Semester	: VII /1
Nama Guru	:Dain Ahmad, M.Pd.I.
NIP	:
Sekolah	: SMP Islam Al-Fattahiyah.
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)	

Gambar . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI

¹⁹⁸ Wawancara dengan Umi Rahanik Pada Tanggal 4 Mei 2017

¹⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Syafi' Selaku Kepala Sekolah SMPI Pada Tanggal 4 Mei 2017

Seperti halnya yang terjadi di SMP Islam Sunan Gunung Jati, Penyusunan RPP di SMP Al Fatahiyyah dilaksanakan secara musyawarah dan berkelompok, dengan tujuan untuk mempermudah dalam menyelesaikan kesulitan dalam penyusunan RPP tersebut. Dari upaya seperti ini, guru bisa saling memberikan wacana yang bagus untuk memilah dan memilih materi, metode, media, dan sebagainya untuk menunjang pembelajaran siswa yang tujuannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, bahwa pembuatan RPP di SMP Islam al Fatahiyyah mengacu pada kurikulum pembelajaran KTSP, selanjutnya untuk memperdalam kompetensi pedagogik Guru di SMP Islam Al Fatahiyyah dengan adanya kegiatan yang diikuti oleh guru seperti halnya diklat, pelatihan dan seminar.

Selain membuat Rancangan Pembelajaran seorang guru juga harus bisa memahami karakter peserta didik. Dan untuk mengetahuinya itu, guru melakukan tes kepada siswa. Hal ini di jelaskan oleh Bapak Dain, bahwa:

Untuk menentuan karakter siswa, saya biasanya menggunakan tes. Tes di sini saya lakukan melalui pembelajaran. Dengan melakukan tanya jawab dan melalui kegiatan yang ada disekolah. Dengan hasil wawancara tersebut saya bisa mengetahui karakter dan

kemampuan mereka secara valid dan tepat.²⁰⁰

Pemaparan di atas peneliti kuatkan dengan hasil observasi peneliti saat berada di ruang perpustakaan SMP Al Fatahiyyah, berikut hasilnya

“Ketika peneliti berada disamping ruang perpustakaan dan akan masuk ke dalam, peneliti menyaksikan bahwa guru sedang melakukan tugas karakter siswanya. Guru mengajukan beberapa tes wawancara kepada siswa dan siswa langsung menjawab apa saja pertanyaan dari guru tersebut.”²⁰¹

Kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memperdalam pengetahuan guru dalam melaksanakan KBM, maka ada hal yang perlu diketahui yaitu adalah memahami karakter siswa. Dari sini ada beberapa cara untuk memahaminya yaitu dengan penggunaan tes dan sebagainya. karakter siswa sudah di ketahui oleh guru, maka tindakan selanjutnya adalah menentukan metode yang digunakan dalam penyampaian materi. Hal itu sebagai salah satu upaya yang dilakukan guru untuk memudahkan penyampaian materi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah, diskusi, tanya jawab merupakan beberapa metode yang diterapkan oleh guru yang ada di SMP Islam Al Fatahiyyah. Hal

²⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Dain Ahmad Pada Tanggal 4 mei 2017

²⁰¹ Observasi di SMP SMP Islam Al Fatahiyyah Pada Tanggal 4 Mei 2017.

tersebut sebagai upaya guru dalam memudahkan siswa siswi untuk memahami materi pembelajaran. Dari sini peneliti mendapat gambaran bahwa kemampuan guru memiliki penguasaan metode pembelajaran.

Upaya untuk mengetahui keberhasilan suatu metode yang digunakan oleh guru maka diperlukan adanya evaluasi dalam pembelajaran, yakni dilaksanakan setelah selesai proses pembelajaran. Evaluasi ini bisa dilakukan dengan berbagai cara. Seperti halnya yang disampaikan oleh salah satu guru SMP Islam Al Fatahiyyah bahwa:

Data tersebut di atas diperkuat dengan hasil observasi ketika berada di dalam kelas pada proses pembelajaran di SMPI Al Fatahiyyah.

“Pada saat guru memberikan pelajaran kepada semua siswa di kelas, guru wajib mengadakan evaluasi terhadap semua siswanya. Pada saat itu pelajarannya PAI. Guru melakukan evaluasi dengan tes secara langsung kepada siswa agar guru tersebut mengetahui berhasil atau tidaknya dalam menyampaikan materi di dalam kelas.”²⁰²

Bapak Syafi’ juga menjelaskan bahwa :

Evaluasi pembelajaran setelah KBM dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa dari apa yang sudah diterangkan oleh guru, juga efektif digunakan sebagai bahan evaluasi di dalam kelas. Siswa

²⁰² Observasi di SMP SMP Islam Al Fatahiyyah Pada Tanggal 4 Mei 2017.

ditugaskan untuk mengulangi apa yang sudah diterangkan oleh guru. selain cara tersebut saya juga mengambil hasil evaluasi dari ujian harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.²⁰³

Dari pemaparan yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa tehnik evaluasi yang dilakukan oleh guru bisa berupa tes langsung yakni tanya jawab. Supaya guru dapat melihat seberapa paham para siswa dalam proses KBM yang sudah berlangsung, sehingga guru memiliki gambaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu guru juga bisa memperbaiki kegiatan belajar mengajar yang sudah dijalankan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan potensi anak dari aspek psikomotorik, afektif dan kognitif yang berkaitan dengan pelajaran PAI .

b. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa SMP Islam Al Fatahiyah Tulungagung.

Seorang guru yang menjadi *center piece* terletak pada kepribadiannya. Bagaimana guru tersebut menjadi suri tauladan bagi siswanya. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Dain, selaku Guru PAI SMP Islam Al Fatahiyyah bahwa:

Seorang guru harus dengan sepenuh hati dalam melakukan pekerjaannya. Selalu datang ke kelas tepat waktu juga merupakan kewajiban guru. Guru

²⁰³ Wawancara dengan Bapak Syafi' pada tanggal 4 mei 2017

diharuskan untuk disiplin waktu, disiplin disini mengandung arti bahwa seorang guru harus bertanggung jawab terhadap kehadirannya mengajar siswa di kelas. Tidak boleh sering terlambat datang ke kelas atau bahkan tidak mengajar di kelas. Keterlambatan itupun sudah ada tolerir dari pihak sekolah. guru maksimal telat datang pukul 07.00, itupun minimal sudah ada di ruang piket. Tapi anjuran utamanya 07. 10 sudah harus mendampingi siswa di kelas. Toleransi pergantian jam pelajaran pun dikasih waktu maksimal 5 menit untuk menuju ke ruang kelas. Profesional guru harus ditingkatkan, apalagi di Swasta yang cenderung santai dan lain sebagainya. Dan yang paling utama yaitu SMP tidak meraup keuntungan tapi memang SMP ini mau menginginkan profesionalitas guru. Jadi semaksimal mungkin guru harus bertanggung jawab dengan pekerjaannya.²⁰⁴

Beliau menambahkan bahwa:

Paparan di atas diperjelas oleh Bpk. Syafi' selaku Kepala SMP Islam Al Fatahiyyah bahwa:

Disiplin waktu sangat penting untuk seorang guru, sisi kepribadian guru dapat dilihat melalui kebiasaannya yang nampak. Seperti telat datang ke kelas atau sering terlambat datang ke sekolahan. Guru harus memberikan contoh yang baik kepada para siswanya, tidak hanya memberikan hukuman kepada para siswa karena siswa tersebut sering melakukan keterlambatan. Kebiasaan guru yang baik akan selalu di contoh oleh murid-muridnya, dan begitupun sebaliknya. Kebiasaan yang agak buruk akan digunakan siswa untuk kelemahan gurunya.²⁰⁵

Dari sini ditarik kesimpulan bahwa kepribadian guru ada, yakni disiplin waktu, tanggung jawab, kesadaran akan kewajibannya sebagai guru sangat berpengaruh pada peningkatan mutu pembelajaran siswa. Guru memberikan contoh yang baik

²⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Dain Ahmad pada tanggal 4 mei 2017

kepada siswa melalui tindakan. Apabila guru tidak memberikan contoh yang baik maka guru tersebut akan mendapatkan *punishmen* dari aturan yang berlaku di sekolah. Jadi tidak hanya siswa yang mendapatkan hukuman, gurupun juga akan mendapatkan hal yang sama apabila dia melakukan pelanggaran.

Hal itu sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Dain bahwa:

Guru di sini harus tertib mas, walaupun sekolah kita swasta tapi kita dituntut agar profesional menjalankan pekerjaannya. Kita sangat tertib dengan aturan yang sudah di buat dari sekolah. Murid yang terlambat akan dihukum begitupun dengan guru yang terlambat, mereka akan juga mendapatkan hal yang sama.²⁰⁶

Hal senada juga dituturkan oleh Bapak Nasrul bahwa:

Apabila guru datang terlambat maka juga harus mendapatkan sanksi yang telah disepakati oleh semua warga SMP Islam Sunan Gunung Jati ini. Saya mau memberikan penjelasan sedikit. Di sini guru datang telat juga ada potong gaji, dan guru yang tidak masuk juga potong gaji. Potong gaji ini tidak diberlakukan setiap melakukan kesalahan, namun kalau si guru tersebut telah mencapai puncak toleransinya maka akan diberlakukan potong gaji tersebut. Bukti keteladannya juga bisa dilihat dari kegiatan pembiasaan disekolah berupa sholat jama'ah, jadi tidak hanya siswa yang dituntut untuk melakukan pembiasaan beribadah tetapi guru juga mencontohkan secara langsung untuk mengikuti shalat jama'ah di Masjid pondok pesantren.²⁰⁷

Hal itu didukung dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di sekolah. Berikut pemaparannya:

“Ketika peneliti berada di sekolah, peneliti melihat guru

²⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Syafi' pada tanggal 4 mei 2017

²⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Dain Ahmad pada tanggal 4 mei 2017

²⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmad Arifin pada tanggal 2 mei 2017

memberikan contoh kepada para siswa untuk melakukan sholat berjama'ah. Guru juga membiasakan siswa untuk melakukan sholat dhuha dan sholat dhuzur berjama'ah. Tidak hanya memerintah siswa, tetapi guru langsung memberikan contoh yang baik kepada semua siswa.²⁰⁸

Dari pemaparan di atas diperkuat oleh hasil dokumentasi yang peneliti ambil ketika melaksanakan sholat jum'ah berjama'ah:



Gambar Guru dan siswa melakukan sholat berjama'ah bersama.

Masih dituturkan oleh Bapak Dain bahwa:

Ada guru piket yang tugasnya untuk mencatat semua tindakan atau kesalahan para guru. Jadi terkait ijinnya maupun absennya sudah ada yang menangani. Dan cara untuk mengevaluasi itu yakni pada saat diadakan rapat kita menyiapkan surprise terhadap para guru. Kita mengumumkan semua keterangan saat tidak mengajar atau tidak masuk. Dan secara otomatis yang banyak melakukan pelanggaran akan merasa malu

²⁰⁸ Observasi di SMP SMP Islam Al Fatahiyyah Pada Tanggal 4 Mei 2017.

karena di bacakan di depan para guru yang lainnya. Begitupun dengan guru yang sangat tertib sekali dengan mengajarnya, mereka mendapat sedikit reawed dari kepala sekolah. Hal ini memberikan banyak pelajaran kepada para guru. Yang banyak melakukan kesalahan maka dia akan lebih berhati-hati dan yang mendapatkan reawed dia akan lebih bersemangat lagi.²⁰⁹

Sejalan dengan pendapat di atas, peneliti melakukan observasi langsung di sekolah, berikut hasilnya:

“Hukuman tidak hanya diberikan kepada siswanya saja, melainkan guru yang membuat kesalahan juga harus ditertibkan dan mendapatkan sebuah *punishmen* dari sekolah. Ketika peneliti datang pagi pada saat siswa melakukan ubudiyah, banyak siswa yang datang terlambat dan mereka melakukan pembacaan di ruang piket dan mendapatkan denda Rp. 3000. Itu bentuk *punishmen* yang harus di tanggung oleh siswa, gurupun juga ada sendiri bentuk *punishmennya*.”

Memberikan contoh yang baik memang perlu dilakukan oleh guru, Kharis selaku Ketua OSIS dan siswa kelas VIII SMP Islam Al Fatahiyyah Tulungagung mengatakan bahwa:

Guru akan memberikan contoh yang baik kepada para murid, disini apabila murid melakukan kesalahan dan di hukum, maka guru yang terlambatpun juga mendapatkan hukuman. Tapi guru disini sudah menunjukkan ketertibannya kepada para siswa dengan selalu disiplin waktu, hal itu di contohkan oleh guru PAI kami mas yakni Pak Dain.²¹⁰

²⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Dain Ahmad pada tanggal 4 mei 2017

²¹⁰ Wawancara dengan Luthfi siswa kelas VIII SMP Islam Sunan Gunung Jati Pada Tanggal 4 mei 2017

Setelah melakukan wawancara dengan siswa, berikut adalah hasil observasinya:

“Saat peneliti berada di ruang kelas VIII Agama, guru memang sangat antusias sekali dalam membimbing siswanya tidak terlalu tegang dalam mengajar sehingga anak-anak sangat senang sekali memperhatikan penjelasan dari gurunya. Datang selalu tepat waktu dan memberikan materi yang sangat luar biasa kepada muridnya.”²¹¹

Hal ini di perkuat dengan dokumentasi yang peneliti ambil pada saat di kelas.



Gambar 4.13. Guru PAI yang dijadikan suri teladan siswanya

Hal di atas diperjelas oleh Bapak Dain bahwa :

Setiap Instansi sekolah mempunyai aturan dan kebijakan masing- masing. Guru wajib mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan, dan apabila melanggar berarti harus siap dengan konsekuensi resikonya. Di SMP Islam Al Fatahiyyah ini, apabila guru tidak dapat mengajar di kelas maka ia wajib

²¹¹ Observasi di SMP SMP Islam Al Fatahiyyah Pada Tanggal 4 Mei 2017.

untuk meminta izin langsung ke Kepala SMP Islam Al Fatahiyyah. Dan apabila guru tersebut tidak bisa menjalankan tugasnya dengan baik maka dia harus mendapatkan *punishmen* yang diberikan oleh kepala sekolah. Walau secara tidak tertulis, disini ada dua peraturan yang berlaku dan harus ditaati oleh semua komunitas sekolah yaitu : peraturan pondok pesantren dan peraturan SMP Islam Al Fatahiyyah. Bila ada yang melanggar dingatkan.²¹²

Dengan tertibnya kepala sekolah akan menciptakan guru-guru menjadi tertib pula. Dan begitupun seterusnya, apabila guru sudah tertib maka para siswa itupun akan tertib dengan sendirinya. Karena mereka sudah mempunyai panutan yang benar untuk di contoh.

Semuanya memerlukan bimbingan guru yang berkepribadian dapat bertindak sebagai pembimbing, penyuluh memberi uswah hasanah dan dapat menolong peserta didik agar mampu menolong dirinya sendiri. Disinilah Guru adalah sebagai panutan yang harus digugu dan ditiru dan sebagai contoh pula bagi kehidupan dan pribadi peserta didiknya. Hal ini diutarakan oleh Bapak Syafi' bahwa "Upaya guru yang dapat dijadikan patokan siswa yaitu memberikan contoh yang *baik* untuk meningaktkan mutu pembelajaran siswa."²¹³

Bapak Dain., juga mengutarakan bahwa:

Pembentukan akhlak tidak tertuju pada mata pelajaran, tetapi semua pribadi guru Uswah hasanah. mulai dari awal saya sudah beritahu harus bersikap, bertingkah

²¹² Wawancara dengan Bapak Dain Ahmad pada tanggal 4 mei 2017

²¹³ Wawancara dengan Bapak Syafi' pada tanggal 4 mei 2017

sesuai dengan akhlakul karimah.²¹⁴

Ketika saya memasuki ruangan untuk melihat kegiatan belajar di kelas berikut adalah hasil observasinya:

“Ketika di dalam kelas, guru menerangkan pembelajaran PAI yang pada saat itu menerangkan bab perilaku terpuji. Siswa sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan. Guru memberikan contoh-contoh perilaku yang terpuji kepada para siswa. Pada saat itu terlihat di meja ada sebungkus plastik, guru tersebut mengambilnya dan membuangnya ke tempat sampah.”²¹⁵

Sejalan dengan pemaparan hal di atas, Bapak Syafi’ menuturkan bahwa:

Perilaku yang dapat diterapkan oleh guru Agama Islam untuk para siswanya adalah dengan memberikan suri teauladan yang baik akan bermanfaat kepada siswanya. Penanaman budi pekerti yang baik akan menumbuhkan sikap yang positif terhadap para siswa. Semua dapat dilakukan dengan pembiasaan yang baik, dan yang terpenting adalah pemberian contoh yang baik kepada para siswa.²¹⁶

Untuk meningkatkan kompetensi guru maka perlu adanya tata tertib yang diberlakukan oleh lembaga. Sehingga ada pedoman bagi guru khususnya dalam menjalankan kewajibannya, adanya sanksi yang diberlakukan sesuai yang sudah disepakati. Hal ini bertujuan agar guru mampu mawas diri terhadap tanggung jawabnya.

²¹⁴ Wawancara dengan Bapak Dain Ahmad pada tanggal 4 Mei 2017

²¹⁵ Observasi di SMP SMP Islam Al Fatahiyyah Pada Tanggal 4 Mei 2017.

Seorang guru dituntut melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya pola panutan dan ikutan orang-orang yang dipimpinya. Semua kompetensi itu tidak terlepas dengan evaluasi untuk selalu meningkatkan etos kerjanya. Hal ini juga dituturkan oleh Bapak Dain Ahmad bahwa “Bentuk evaluasi untuk guru PAI supaya meningkat dalam etos kerjanya itu bisa dilakukan melalui monitoring dan evaluasi serta supervisi khusus untuk guru setiap KD.”²¹⁷

Dari pemaparan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi yang dilakukan lembaga kepada guru yaitu dengan cara atau melalui monitoring, adanya supervisi, dan pengisian eds atau penilaian diri. Hal itu bertujuan untuk memudahkan lembaga mengevaluasi. Berkaitan dengan evaluasi tersebut memberikan gambaran kepada guru, sejauh mana kewajiban dan tanggung jawab yang sudah dilaksanakan sehingga mampu menjadikan bekal untuk guru dalam panutan untuk siswa siswinya untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

c. Kompetensi Profesional Guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa SMP Islam Al Fatahiyyah Tulungagung.

Tak jauh beda dengan SMPI SGJ, di SMP Islam Al Fatahiyyah para guru juga sangat berkompeten dalam bidangnya.

²¹⁶ Wawancara dengan Bapak Ahmad Daim pada tanggal 4 mei 2017

Mereka menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajarannya. Selain itu para guru juga memakai media pembelajaran yang kreatif sesuai dengan selera dan kemampuan masing-masing guru mate pelajaran. Para guru menyampaikan konsep pelajaran kepada siswa secara profesional agar peserta didiknya lebih memahami terkait pelajaran yang akan diajarkan oleh guru tersebut.

Seperti pendapat beberapa ahli bahwa seorang guru bisa dikatakan berbakat dalam profesinya manakala guru itu memiliki cara dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada ketika KBM berlangsung. Selain itu guru mampu memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Sejalan dengan hal tersebut sesuai dengan pemaparan Bapak Syafi', bahwa:

Seorang guru bisa dikatakan berbakat dalam profesinya manakala guru itu memiliki cara dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada ketika KBM berlangsung. Selain itu guru mampu memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Jadi guru akan mudah untuk memahami berbagai karakter siswanya, sehingga itu semua bisa mempermudah guru dalam menyampaikan materinya kepada siswanya di kelas.²¹⁸

Berikut ini hasil observasi peneliti saat memasuki kelas di SMP Islam Al Fatahiyyah:

“Saat peneliti melakuka observasi di dalam kelas, guru PAI

²¹⁷ Wawancara dengan Bapak Dain Ahmad pada tanggal 4 mei 2017

sedang menerangkan pelajaran, anak-anak sangat antusias memperhatikan dengan sungguh-sungguh materi yang sedang diterangkan guru di depan kelas. Setelah diterangkan beberapa materi, Banyak siswa yang merespon materi dengan antusias, bahkan mereka dianjurkan mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya. Karena menurut guru PAI, dengan adanya pertanyaan para siswa dapat melengkapi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang tidak mereka fahami.”²¹⁹

Berikut hasil dokumentasi yang peneliti ambil ketika berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas:



Gambar . Guru menyampaikan konsep materi di dalam kelas dan semua siswa antusias memperhatikan.

Salah satu usaha guru untuk memahami siswa terkait materi yang akan diajarkan, para guru membuat berbagai variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu sesuai dengan pemaparan Bpk Syafi'. Beliau menuturkan:

Para guru di SMP ini dituntut bisa menguasai berbagi

²¹⁸ Wawancara dengan Bapak Syafi' pada tanggal 4 mei 2017

²¹⁹ Observasi di SMP SMP Islam Al Fatahiyyah Pada Tanggal 4 Mei 2017.

macam metode pembelajaran, minimal 3 macam metode pembelajaran. Hal ini bertujuan supaya kreativitas guru bisa berkembang dan para siswa pun tidak bosan dengan proses belajar mengajar di dalam kelas.²²⁰

Dari paparan data di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti ambil pada saat di ruang kelas sebelum jam istirahat di mulai:



Gambar . Penggunaan variasi metode pembelajaran di dalam kelas, supaya para siswa lebih aktif di dalam kelas.

Ibu Umi Rahanik S.Pd.I selaku Waka Kurikulum di SMP Islam Al Fatahiyyah Tulungagung menyatakan bahwa:

Para guru disini selain menggunakan metode ceramah mereka juga menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik. Karena jika tidak demikian para siswa akan cepat merasa bosan, bahkan ia tak suka dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru.²²¹

Dalam kompetensi profesional terhadap guru di SMP Islam Al Fatahiyyah, peningkatan dalam kompetensi guru juga diperhatikan. Di sekolah ini para guru tidak hanya menggunakan

²²⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmad Daim pada tanggal 4 mei 2017

²²¹ Wawancara dengan Ibu Umi Rahanik pada tanggal 4 mei 2017

berbagai metode dalam pembelajaran. Dalam menjalankan profesinya seorang guru haruslah dapat bersikap profesional. Dalam artian dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sejenisnya harus sesuai dengan pengetahuan khusus yang dimilikinya. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan bahan dan tanggung jawab kepada guru terhadap profesi yang dimilikinya. Kaitannya dengan hal tersebut di SMP Islam Al Fatahiyyah profesionalitas guru-guru yang ada sudah terqualifikasi dengan sempurna sehingga guru bisa menjalankan tugasnya dengan baik.

Paparan di atas memberikan kesimpulan bahwa di SMP Islam Al Fatahiyyah terkait kompetensi profesionalisme guru sudah sesuai dengan kualifikasi tenaga kependidikan. Dengan kompetensi profesionalisme inilah guru SMP Islam Al Fatahiyyah selalu berupaya meningkatkan mutu pembelajaran siswa.

Dalam rangka menindak lanjuti keprofesionalan guru, maka perlu adanya kegiatan yang nantinya dapat mengembangkan, mendukung dan memberikan arahan guru. Sehingga kegiatan tersebut berguna untuk meningkatkan keprofesionalannya. Sejalan dengan pernyataan di atas, Bapak Syafi' menuturkan bahwa:

Dalam rangka usaha pengembangan kompetensi, para guru pernah mendapatkan pelatihan dari departemen pendidikan namun itupun masih perlu kelanjutan yang inten. Dari wilayah Tulungagung pernah mengadakan diklat implementasi program pemerintah untuk wilayah SMP. Kalau para guru disini sering

mengadakan perkumpulan, berkumpul masing-masing jurusan untuk membahas model pembelajaran. Misalnya pantas apa tidak metode tersebut diterapkan di dalam kelas serta mencari kelemahan dan solusi dari metode tersebut.²²²

Hal senada juga dituturkan oleh Pak Dain bahwa :

Pelatihan terkait peningkatan kompetensi dari Dinas belum ada, cuma pengarahan untuk kurikulum. Kalau saya pribadi, cara meningkatkan kompetensi bisa belajar dari guru-guru lain yang sudah mendapatkan banyak pengalaman mengajar. Dengan mempelajari dari para guru senior terkait dengan strategi, metode, media dan lain-lain akan menambah wawasan saya. Walaupun dulu waktu kuliah juga sudah di ajarkan teori-teorinya tapi melihat realitanya mereka lebih bisa luwes dalam menghandle kelas.²²³

Bapak Syafi', juga menjelaskan bahwa:

Guru harus meningkatkan kompetensinya agar selalu ada peningkatan. Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin sehingga siswapun juga berkualitas. Peningkatannya bisa dengan mengikuti berbagai pelatihan, workshop yang terkait dengan dan selalu ada inovasi agar pembelajaran menyenangkan.²²⁴

Kesimpulan dari paparan di atas yaitu terdapat kegiatan yang dilakukan di SMP Islam Al Fatahiyyah dalam meningkatkan kompetensi profesi guru diantaranya adalah diadakannya workshop, sharing pendapat (perkumpulan kecil-kecilan) dari guru senior, adanya pelatihan terkait keprofesionalan.

Salah satu bentuk profesional guru adalah penguasaan atau keterampilan terkait penggunaan media dan bahan ajar. SMP

²²² Wawancara dengan Bapak Syafi' pada tanggal 4 mei 2017

²²³ Wawancara dengan Bapak Dain pada tanggal 4 mei 2017

Islam Al Fatahiyyah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengajar menggunakan beberapa media dan bahan ajar sesuai paparan dari Bpk Syafi' bahwa:

Guru di sini menggunakan sebuah buku modul untuk sumber belajar siswa. Seorang guru pasti sudah mempunyai taktik keahlian tersendiri dalam menyiapkan sebuah materi dengan menggunakan referensi yang banyak. Referensi bisa didapat dari internet dan dari perpustakaan.²²⁵

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru, berikut hasil observasinya:

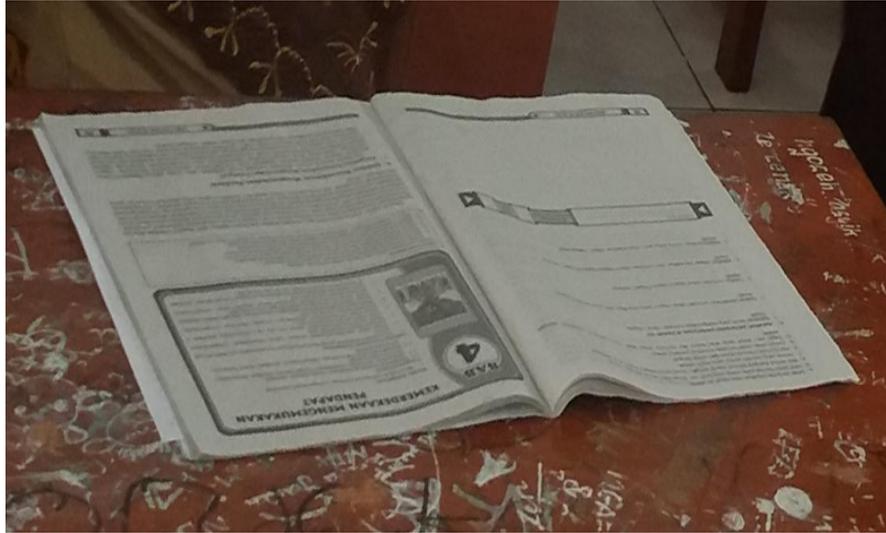
“Di sekolah ini, kita menggunakan modul yang dibuat dari kemenag dan memang untuk pembelajaran siswa tingkat SMP. Dengan adanya modul memberikan tambahan pengetahuan untuk siswa, namun memang buku modul ini masih kurang begitu lengkap. Oleh karena itu guru juga menyuruh siswa agar mencari tambahan referensi dari internet.”²²⁶

Dari pemaparan diatas diperkuat dengan dokumentasi yang diambil peneliti ketika berada di kelas.

²²⁴ Wawancara dengan Bapak Syafi' pada tanggal 4 mei 2017

²²⁵ Wawancara dengan Bapak Dain pada tanggal 4 mei 2017

²²⁶ Observasi di SMP SMP Islam Al Fatahiyyah Pada Tanggal 4 Mei 2017.



Gambar . Buku modul siswa SMP Al-Fattahiyah

Hal senada juga di paparkan oleh Bapak Nasrul., bahwa :

“Pencarian referensi yang bervariasi bisa menggunakan buku paket, LKS, dan media internet dengan berbagai design pembelajaran. Dari berbagai sumber itu tadi, saya mengumpulkan terkait materi yang akan saya sampaikan. Pastinya sesuai dengan SK, KD dalam pembelajaran. Dari SK, KD tersebut untuk mempermudah siswa dalam memahaminya, saya menggunakan berbagai media. Ketepatan saya mengajar PAI mas, nah dari mata pelajaran tersebut dari satu jenis materi yang akan saya sampaikan misalkan terkait sub babnya menulis salah satu ayat, saya bawakan sejenis tape recorder atau bisa menggunakan laptop juga. Di situ saya menyuruh anak-anak untuk mendengarkan murotal terkait materi yang saya ajarkan. Lalu anak-anak saya suruh untuk menulis apa yang telah di dengarnya tadi.”²²⁷

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penguasaan atau penggunaan media dan bahan ajar oleh seorang guru merupakan salah satu bentuk keprofesionalan guru. Dengan penguasaan media ajar dan bahan ajar inilah diupayakan agar prose

²²⁷ Wawancara dengan Bapak Nasrul pada tanggal 4 mei 2017

pembelajaran dapat bermutu.

d. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Islam Al Fatahiyyah Tulungagung.

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas memanusiakan manusia. Dengan terjaganya tali silaturahmi maka akan mengeratkan hubungan yang harmonis guru yang satu dengan guru yang lain bahkan terhadap orang lain. Guru merupakan tokoh dan tipe makhluk yang diberi tugas dan beban membina dan membimbing masyarakat ke arah norma yang berlaku. Dalam hal ini Bapak Syafi' mengatakan bahwa:

Dalam menjalin silaturahmi guru dengan wali murid itu harus selalu berkomunikasi. Bisa dilihat dalam komunikasi yang jelas antara guru dengan wali melalui sosialisasi kegiatan, dan dengan adanya panggilan wali. Itu bisa meningkatkan membantu keduanya dalam meningkatkan komunikasi.²²⁸

²²⁸ Wawancara dengan Bapak Syafi' 4 mei 2017

Hal senada juga dituturkan oleh Bapak Nasrul bahwa:

Guru merupakan orang tua yang mendidik rohaniah ketika siswa berada disekolah, dan apabila di rumah orang tuanya asli yang memegang tanggung jawab sebagai orang tua. Namun, tidak di pungkiri dengan para orang tua yang sedang bekerja di luar kota dan menyebabkan para anaknya dititipkan dengan neneknya pak leknya Budenya. Dari hal tersebut kurangnya pantauan dari orang tua untuk anak dan kebanyakan menyebabkan para anak salah dalam mengambil pergaulan. Disini para guru yang ada di SMP Al-Fattahiyah harus terus menghimbau para orang tua agar selalu memperhatikan juga keadaan anaknya. Dengan adanya komunikasi inilah para guru dan orang tua selalu terbuka dan bisa berkolaborasi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Jadi peran guru sebagai orang tua sangatlah tidak mudah. Apalagi dalam menghadapi para anak yang sedang mengalami masa sulit, yang di karenakan oleh keadaan orang tua yang sedang kacau atau oleh faktor lain. Guru terus berkomunikasi dengan para orang tua agar selalu memperhatikan anak-anaknya ketika pada usia yang remaja ini. Komunikasi ini bertujuan untuk kebaikan si anak.²²⁹

Setelah melakukan wawancara dengan guru, berikut hasil observasinya:

“Berkomunikasi dengan siswa pada saat jam pelajaran dengan melalui materi yang di sampaikan, sedangkan bentuk dari kegiatan luar jam pelajaran dilakukan pada saat istighosah bersama pengasuh pondok yaitu Kh.Anang Muhsin atau pada saat kegiatan ekstrakurikuler. Guru lebih bisa menjalin banyak komunikasi pada saat di luar jam pelajaran.”²³⁰

Data di atas diperkuat dengan data dokumentasi pada

²²⁹ Wawancara dengan Bapak Nasrul Aziz pada tanggal 4 mei 2017

saat siswa mengikuti istighosah bersama di masjid Baiturrohim.



Gambar Siswa melakukan istighosah bersama di masjid.

Bapak Syafi' juga masih memaparkan bahwa:

Sedangkan untuk memperat tali silaturahmi dengan para guru yang lain bisa dilakukan perkumpulan antara guru-guru dan sekedar *sharing* bersama. Kita biasanya juga melakukan perkumpulan dengan guru-guru SMP lain agar tali silaturahmi kami tetap terjaga satu sama lain.²³¹

Dari paparan di atas juga di perjelas oleh Bpk. Dain Ahmad, yang menuturkan bahwa:

Semua guru disini menjalin tali persaudaraan sangat baik, kami sering melakukan pertemuan dengan para guru lain untuk sekedar berbincang untuk merekatkan persaudaraan kami. Tidak hanya dengan para guru tetapi dengan para wali siswa. Sikap kita yang peduli dengan siswa menciptakan hubungan yang baik dengan para wali murid, bahkan para wali murid yang berada di luar kota ada yang sering mengirimkan sms kepada bapak ibu guru untuk menanyakan bagaimana perkembangan anaknya di sekolah.²³²

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, berikut hasil observasinya:

²³⁰ Observasi di SMP SMP Islam Al Fatahiyyah Pada Tanggal 4 Mei 2017.

²³¹ Wawancara dengan Bapak Syafi' pada tanggal 4 mei 2017

“Pada saat peneliti berada di di SMP Islam Al-Fattahiyah, peneliti melihat adanya perkumpulan para guru di ruang perpustakaan. Perkumpulan ini dilakukan untuk sekedar *sharing* antar sesama pendidik dalam menindaklanjuti evaluasi kegiatan belajar mengajar. Silaturahmi dibina dengan sebaik mungkin agar komunikasi antar tenaga pendidik tetap terjaga. Tergambarkan jelas ketika komunikasi terjalin maka akan tercipta suasana yang harmonis.”²³³

Selain terbentuk komunikasi yang baik antara siswa, pendidik dan tenaga pendidik dari sekolah lain, maka masyarakatpun menjadi bagian yang harus kita jalin komunikasinya juga. Tanpa adanya komunikasi antar masyarakat maka sosialitas guru masih tidak mencangkup semuanya. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Dain Ahmad bahwa:

Para guru menjalin komunikasi baik dengan masyarakat, melalui kegiatan santunan anak yatim, bakti sosial dilingkup masyarakat, serta pembagian daging qurban pada saat hari raya idul adha mas. Tanpa adanya dukungan dari masyarakat maka sekolah ini juga kurang sempurna.²³⁴

Dari pemaparan yang ada, peningkatan kompetensi sosial pada guru guna meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dari pihak lembaga mengadakan atau menjalin komunikasi dengan wali murid, siswa, dan sesama guru. Adapun kegiatannya meliputi:

²³² Wawancara dengan Bapak Dain Ahmad pada tanggal 2 mei 2017

²³³ Observasi di SMP SMP Islam Al Fatahiyyah Pada Tanggal 4 Mei 2017.

- 1) Komunikasi guru dengan siswa yakni melalui pendekatan langsung, dimana guru mengetahui latar belakang siswa sehingga guru bisa mengarahkan siswa apabila siswa berakhlakul madzmumah.
- 2) Komunikasi antara guru dengan wali murid yaitu melalui pertemuan wali murid. Ketiga kegiatan tersebut juga menjadikan bekal seorang guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

B. Temuan Penelitian

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung Dan SMP Islam Al-Fattahiyah

a. Di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa temuan, antara lain:

- 1) Adanya pembuatan RPP untuk semua guru
- 2) Adanya workshop kurikulum
- 3) Pemahaman karakter siswa dapat di lakukan dengan cara pengisian angket maupun penilaian tingkah laku secara langsung.
- 4) Salah satu bentuk kompetensi pedagogik adalah

²³⁴ Wawancara dengan Bapak Dain Ahmad pada tanggal 4 mei 2017

pelaksanaan yang dilakukan oleh guru, kegiatan yang dilakukan adalah menjalin komunikasi edukatif menggunakan strategi-strategi, pendekatan, metode tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

- 5) Dalam proses pembelajaran guru menggunakan 2-3 metode. Ketarampilan guru di dalam kelas bisa dilihat dari penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Seorang guru tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam pembelajaran di kelas. Ketika semua para guru melihat siswa tidak efektif dalam penggunaan metode tersebut maka pada saat itu pula langsung mengganti metode tersebut. Pada intinya kita harus menguasai beberapa metode agar anak merasa nyaman dan paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.
- 6) Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penilaian langsung berupa tanya jawab dan melakukan pengamatan kepada siswa. Ketika proses pembelajaran telah di sampaikan, tugas selanjutnya guru harus mengadakan evaluasi pembelajaran. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Imron dan Bapak Arifin terkait dengan evaluasi pembelajaran siswa dikelas bisa menggunakan penilaian langsung yang berupa tanya jawab dan pengamatan kepada siswannya.

b. Di SMP Islam Al-Fattahiyah

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa temuan, antara lain:

- 1) Adanya pembuatan RPP untuk semua guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 2) Adanya workshop kurikulum untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan proses pembelajaran
- 3) Pemahaman karakter siswa dapat dilakukan dengan cara pengisian angket maupun penilaian tingkah laku secara langsung.
- 4) Salah satu bentuk kompetensi pedagogik adalah pelaksanaan yang dilakukan oleh guru, kegiatan ini guru di SMP Islam Al Fatahiyyah melaksanakan pembelajaran dimulai dengan interaksi bersama siswa yaitu dengan interaksi bersama siswa yaitu menjalin komunikasi edukatif menggunakan strategi-strategi, pendekatan, metode tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- 5) Dalam proses pembelajaran guru menggunakan 2-3 metode. Ketarampilan guru di dalam kelas bisa dilihat dari penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Seorang guru tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam pembelajaran di kelas. Ketika semua para guru melihat siswa tidak efektif dalam penggunaan metode tersebut maka pada saat itu pula langsung

mengganti metode tersebut. Pada intinya kita harus menguasai beberapa metode agar anak merasa nyaman dan paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

6) Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penilaian langsung berupa tanya jawab dan melakukan pengamatan kepada siswa. Ketika proses pembelajaran telah di sampaikan, tugas selanjutnya guru harus mengadakan evaluasi pembelajaran. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Imron dan Bapak Arifin terkait dengan evaluasi pembelajaran siswa dikelas bisa menggunakan penilaian langsung yang berupa tanya jawab dan pengamatan kepada siswannya

2. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung Dan SMP Islam Al-Fattahiyah

a. Di SMP Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa temuan, antara lain:

- 1) Semua guru di SMP Islam Sunan Gunung Jati sangat disiplin waktu, mulai dari disiplin pada saat datang ke kelas maupun disiplin pada saat tidak mengajar. Kalaupun siswa juga ada peraturan yang wajib untuk dipatuhi, maka gurupun juga ada aturan mainnya. Guru diwajibkan datang sebelum pukul 06.45

WIB supaya bisa mendampingi siswa melakukan rutin baca Al Qur'an di dalam kelas. Pada saat pergantian jam guru harus datang ke kelas maksimal 5 menit setelah bel berbunyi. Dan apabila guru sedang ada keperluan dan tidak masuk, guru harus ijin ke piket dan ijin langsung kepada kepala sekolah.

- 2) Adanya peraturan yang wajib ditaati, peraturan di SMP Islam Sunan Gunung Jati ada 2 yang berlaku untuk semua guru. yakni peraturan pondok pesantren dan peraturan madrasah. Apabila guru melanggar maka akan diingatkan.
- 3) Adanya *reward* dan *punishmen* yang diberikan kepada semua guru. *Reward* diberikan apabila guru tersebut telah mencapai hasil belajar yang sangat baik terhadap siswanya. Sedangkan *punishmen* diberikan kepada guru apabila telah banyak melakukan kesalahan yang mencapai target yang telah ditentukan.
- 4) Memberikan suri teladan yang baik kepada para siswa. Dimana Guru di SMP Islam Sunan Gunung Jati sangat memberikan contoh teladan yang baik kepada para siswanya. Guru semaksimal mungkin memberikan perilaku baik yang dapat dicontoh oleh muridnya. Sesuai dengan Visi SMP Islam yaitu Berilmu, Beramal, dan Berakhlakul Karimah menjadikan guru bersemangat lebih dalam penerapan akhlak pada muridnya. Karena sesungguhnya guru itu adalah pribadi yang digugu dan ditiru. Oleh karena itu, semua guru harus mempunyai pribadi yang dapat

di contoh oleh semua siswanya.

- 5) Kompetensi kepribadian guru di SMP Islam Sunan Gunung Jati dituangkan dalam bentuk sikap tanggung jawab, dimana guru PAI disini sangat bertanggungjawab akan tugas yang diembannya, dari sikap ini guru PAI senantiasa menjalankan tugasnya (memberikan pengajaran) sesuai deenga tugasnya. Senantiasa mengawasi, membina siswa- siswi agar selalu berperilaku baik.

b. SMP Islam Al-Fattahiyah

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa temuan, antara lain:

- 1) Semua guru di SMP Islam Sunan Gunung Jati sangat disiplin waktu, mulai dari disiplin pada saat datang ke kelas maupun disipin pada saat tidak mengajar. Kalaupun siswa juga ada peraturan yang wajib untuk dipatuhi, maka gurupun juga ada aturan mainnya. Guru diwajibkan datang sebelum pukul 06.45 WIB supaya bisa mendampingi siswa melakukan rutin baca Al qur'an di dalam kelas. Pada saat pergantian jam guru harus datang ke kelas maksimal 5 menit setelah bel berbunyi. Dan apabila guru sedang ada keperluan dan tidak masuk, guru harus ijin ke piket dan ijin langsung kepada kepala sekolah.
- 2) Adanya peraturan yang wajib ditaati, peratutan di SMP Islam Sunan Gunung Jati ada 2 yang berlaku untuk semua guru. yakni

- peraturan pondok pesantren dan peraturan madrasah. Apabila guru melanggar maka akan diingatkan.
- 3) Adanya *reward* dan *punishmen* yang diberikan kepada semua guru. *Reward* diberikan apabila guru tersebut telah mencapai hasil belajar yang sangat baik terhadap siswanya. Sedangkan *punishmen* diberikan kepada guru apabila telah banyak melakukan kesalahan yang mencapai target yang telah ditentukan.
 - 4) Memberikan suri teladan yang baik kepada para siswa. Dimana Guru di SMP Islam Sunan Gunung Jati sangat memberikan contoh teladan yang baik kepada para siswanya. Guru semaksimal mungkin memberikan perilaku baik yang dapat dicontoh oleh muridnya. Sesuai dengan Visi SMP Islam yaitu Berilmu, Beramal, dan Berakhlakul Karimah menjadikan guru bersemangat lebih dalam penerapan akhlak pada muridnya. Karena sesungguhnya guru itu adalah pribadi yang digugu dan ditiru. Oleh karena itu, semua guru harus mempunyai pribadi yang dapat di contoh oleh semua siswanya.
 - 5) Kompetensi kepribadian guru di SMP Islam Sunan Gunung Jati dituangkan dalam bentuk sikap tanggung jawab, dimana guru PAI disini sangat bertanggungjawab akan tugas yang diembannya, dari sikap ini guru PAI senantiasa menjalankan tugasnya (memberikan pengajaran) sesuai deenga tugasnya.

Senantiasa mengawasi, membina siswa- siswi agar selalu berperilaku baik.

3. Kompetensi Profesional Guru Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung Dan SMP Islam Al-Fattahiyah

a. Di SMP Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa temuan, antara lain:

- 1) Penguasaan materi, agar guru mampu menguasai materi yang akan diajarkan maka guru di SMP Islam Sunan Gunung Jati mengambil langkah dengan senantiasa meng*update* informasi terkait materi ajar melalui jalan mencari informasi di berbagai sumber seperti membaca buku- buku terbaru, mengakses dari internet.
- 2) Pengorganisasian materi, dimana guru di SMP Islam Sunan Gunung Jati melakukan ketetapan materi yang akan diajarkan dengan mengumpulkan beberapa sumber dan mengklarifikasikannya untuk disesuaikan dengan kebutuhan siswa baik sesuai dengan karakter, atau tingkat pemahamannya. Selain itu guru mengidentifikasi tujuan yang hendak dicapai agar siswa dapat menerima dan memahami materi yang akan diajarkan, selain itu guru di SMP Islam Sunan Gunung Jati juga

mengurutkan materi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar.

- 3) Penyampaian materi, dalam hal ini guru di SMP Islam Sunan Gunung Jati menyampaikan materi dengan melihat materi apa dan kepada siapa yang akan disampaikan. Melihat dari hasil penelitian guru di SMP Islam Sunan Gunung Jati memiliki ketrampilan dalam menggunakan metode, media, dan strategi pembelajaran. Sehingga dapat diketahui kompetensi profesional yang dimiliki guru dapat membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa.
- 4) Guna meningkatkan profesionalisme guru, pihak madrasah mengadakan beberapa kegiatan yakni workshop, perkumpulan dengan senior dan pelatihan terkait peningkatan profesionalisme guru. Profesional harus dilengkapi dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif. Kecakapan dan kompetensi itu diperlukan untuk menyakinkan peran profesi terhadap semua siswa. Dalam peningkatan kompetensi di SMP Islam Sunan Gunung Jati semua guru mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop serta mengadakan perkumpulan dengan guru senior. Dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut akan meningkatkan kompetensi guru.
- 5) Kompeten guru Agama Islam 100% sesuai dengan kualifikasi tenaga pendidik. Semua guru di SMP Islam Sunan Gunung Jati ini

sudah sesuai dengan kualifikasi tenaga kependidikan. Semua guru mengajar berdasarkan bidang jurusannya masing-masing.

b. SMP Islam Al-Fattahiyah

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa temuan, antara lain:

- 1) Penguasaan materi, agar guru mampu menguasai materi yang akan diajarkan maka guru di SMP Islam Sunan Gunung Jati mengambil langkah dengan senantiasa meng*update* informasi terkait materi ajar melalui jalan mencari informasi di berbagai sumber seperti membaca buku- buku terbaru, mengakses dari internet.
- 2) Pengorganisasian materi, dimana guru di SMP Islam Sunan Gunung Jati melakukan ketetapan materi yang akan diajarkan dengan mengumpulkan beberapa sumber dan mengklarifikasikannya untuk disesuaikan dengan kebutuhan siswa baik sesuai dengan karakter, atau tingkat pemahamannya. Selain itu guru mengidentifikasi tujuan yang hendak dicapai agar siswa dapat menerima dan memahami materi yang akan diajarkan, selain itu guru di SMP Islam Sunan Gunung Jati juga mengurutkan materi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar.
- 3) Penyampaian materi, dalam hal ini guru di SMP Islam Sunan Gunung Jati menyampaikan materi dengan melihat materi apa dan kepada siapa yang akan disampaikan. Melihat dari hasil penelitian guru di SMP Islam Sunan Gunung Jati memiliki ketrampilan dalam

menggunakan metode, media, dan strategi pembelajaran. Sehingga dapat diketahui kompetensi profesional yang dimiliki guru dapat membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa.

- 4) Guna meningkatkan profesionalisme guru, pihak madrasah mengadakan beberapa kegiatan yakni workshop, perkumpulan dengan senior dan pelatihan terkait peningkatan profesionalisme guru. Profesional harus dilengkapi dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif. Kecakapan dan kompetensi itu diperlukan untuk menyakinkan peran profesi terhadap semua siswa. Dalam peningkatan kompetensi di SMP Islam Sunan Gunung Jati semua guru mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop serta mengadakan perkumpulan dengan guru senior. Dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut akan meningkatkan kompetensi guru.
- 5) Kompeten guru Agama Islam 100% sesuai dengan kualifikasi tenaga pendidik. Semua guru di SMP Islam Sunan Gunung Jati ini sudah sesuai dengan kualifikasi tenaga kependidikan. Semua guru mengajar berdasarkan bidang jurusannya masing-masing.

4. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung Dan SMP Islam Al-Fattahiyah

a. Di SMP Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti

menemukan beberapa temuan, antara lain:

- 1) Bersosialisasi langsung dengan semua siswa melalui pembelajaran di kelas maupun pada kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Adanya komunikasi yang baik antara wali murid dengan guru melalui kegiatan pertemuan wali murid yang diadakan setiap semester.
- 3) Berkomunikasi baik kepada sesama guru.
- 4) Adanya perkumpulan antara guru SMP dan SMA.
- 5) Adanya anjongsana sesama guru ke rumah guru yang satu dengan yang lainnya.
- 6) Adanya perkumpulan guru-guru se Kabupaten Tulungagung.
- 7) Adanya komunikasi yang baik dengan masyarakat.

b. Di SMP Islam Al-Fattahiyah

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa temuan, antara lain:

- 1) Bersosialisasi langsung dengan semua siswa melalui pembelajaran di kelas maupun pada kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Adanya komunikasi yang baik antara wali murid dengan guru melalui kegiatan pertemuan wali murid yang diadakan setiap semester.
- 3) Berkomunikasi baik kepada sesama guru.
- 4) Adanya anjongsana sesama guru ke rumah guru yang satu dengan yang lainnya.
- 5) Adanya perkumpulan guru-guru se Kabupaten Tulungagung.

6) Adanya komunikasi yang baik dengan masyarakat.

C. Analisis Data Lintas Situs

1. Kompetensi Pedagogik guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Temuan antar situs yang berupa kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Islam Sunan Gunung Jati dan SMP Islam Al-Fatahiyyah dapat dijelaskan melalui kolom berikut ini:

No	Temuan	SMP I SGJ	SMP I Al Fatahiyyah
1	Adanya RPP	RPP di SMP Islam Sunan Gunung Jati sudah sesuai dengan setandarisasi dinas pendidikan, pasalnya sekolah ini sudah beberapa kali melakukan Akreditasi. Dan sekarang sudah terakreditasi A.	RPP di SMP Islam Al Fatahiyyah meskipun tidak sama dengan di SMP Islam Sunan Gunung Jati, tetapi sudah sesuai dengan standarisasi.
2	Adanya Workshop bagi guru	Di SMP Islam Sunan Gunung Jati telah melakukan beberapa kegiatan worksop, baik yang diadakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Seperti di malang atau yang lainnya.	Di SMP Islam Al Fatahiyyah juga telah melakukan kegiatan workshop, namun masih dalam lingkup sekolah saja.
3	Adanya kreativitas guru	Guru-guru di SMP Islam Sunan Gunung Jati sudah tergolong kreatif dalam proses pengajarannya, karena selain dengan menggunakan metode ceramah, mereka juga menerapkannya dalam lapangan dan laboratorium nyata.	Guru-guru di SMP Islam Al Fatahiyyah sudah tergolong kreatif, namun karena rentan waktu perkembangan sekolah belum terlalu lama maka masih kurang ditemukan adanya penemuan-penemuan yang bersifat kreativitas.

4	Digunakannya beberapa macam Metode pembelajaran	Di SMP Islam Sunan Gunung Jati para gurunya sudah menggunakan bermacam-macam metode. Bahkan, kepala sekolah juga telah mewajibkan para gurunya untuk menggunakan minimal 3 metode pembelajaran dalam setiap pertemuan pembelajaran.	Di SMP Islam Al Fatahiyyah juga para gurunya pun sudah menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam. Metode tersebut disesuaikan dengan kondisi para murid saat itu.
5	Adanya Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi di SMP Islam Sunan Gunung Jati dilaksanakan dalam berbagai macam bentuk. Ada evaluasi harian, mingguan, tengah semester dan akhir semester. Untuk evaluasi harian bisanya berupa soal interview di dalam kelas setelah di adakannya proses pembelajaran.	Sendangkan evaluasi di SMP Islam Al Fatahiyyah masih menggunakan evaluasi tengah semester dan akhir semester.

2. Kompetensi kepribadian guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Temuan antar situs yang berupa kompetensi kepribadian guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Islam Sunan Gunung Jati dan SMP Islam Al-Fatahiyyah dapat dijelaskan melalui kolom berikut ini:

No	Temuan	SMP I SGJ	SMP I AI Fatahiyyah
1	Adanya kedisiplinan waktu	Kedisiplinan guru di SMP Islam Sunan Gunung Jati sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kedatangan guru tepat pukul 07.00 pagi. Justru	Adapun kedisiplinan guru di SMP Islam Al Fatahiyyah juga sudah cukup baik.

		kedisiplinan siswa yang tergolong kurang.	
2	Adanya sikap taat aturan	Guru di SMP Islam Sunan Gunung Jati semua sudah mengikuti aturan yang ditentukan oleh ketua yayasan. Biasanya aturan ini akan dikuatkan dalam rapat triwulan bersama dengan pengurus yayasan pondok pesantren ngunut.	Guru di SMP Islam Al Fatahiyyah juga sudah sangat tertib dengan aturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah.
3	Adanya suri tauladan yang baik kepada siswa.	Memang sudah ada suri tauladan dari guru yang baik bagi siswa di SMP Islam Sunan Gunung Jati, namun kadang kala mereka para siswa kurang peka terhadap sikap gurunya.	Adapun guru di SMP Islam Al Fatahiyyah juga sudah memberikan suri tauladan yang cukup baik bagi siswanya.
o	Adanya tanggung jawab guru	Tanggung jawab guru di SMP Islam Sunan Gunung Jati sudah baik sekali, hal ini ditunjukkan dengan hediran mereka yang tepat waktu, pembuatan RPP, keikhlasan niat, dan kepedulian guru terhadap perkembangan peserta didik.	Tanggung jawab guru di SMP Islam Al Fatahiyyah juga sudah baik sekali, hal ini ditunjukkan dengan hediran mereka yang tepat waktu, pembuatan RPP, keikhlasan niat, dan kepedulian guru terhadap perkembangan peserta didik.

3. Kompetensi Profesional guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Temuan antar situs yang berupa kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Islam Sunan Gunung Jati dan SMP Islam Al-Fatahiyyah dapat dijelaskan melalui kolom berikut ini:

No	Temuan	SMP I SGJ	SMP I Al Fatahiyyah
1	Penguasaan Materi	Penguasaan materi di SMP Islam Sunan Gunung Jati sudah terbilang baik. Hal ini dibuktikan dengan baiknya penampilan para guru di depan kelas.	Penguasaan materi di SMP Islam Al Fatahiyyah juga sudah terbilang baik.
2	Adanya pengorganisasian materi	Guru di SMP Islam Sunan Gunung Jati sudah melakukan pengorganisasian materi dengan sangat baik. Baik itu perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dalam pembelajaran.	Guru di SMP Islam Al Fatahiyyah juga sudah melakukan pengorganisasian dengan cukup baik.
3	Penyampaian materi	Dalam penyampaian materi guru-guru di SMP Islam Sunan Gunung Jati terkadang juga menggunakan metode ceramah dan dengan media pembelajaran, seperti LCD Proyektor atau yang lainnya.	Dalam penyampaian materi di SMP Islam Al Fatahiyyah juga sudah terbilang baik, dan tak jauh berbeda dengan SMP Islam Sunan Gunung Jati karena semuanya sama-sama alumni Pondok Pesantren.
4	Standarisasi kompetensi guru	Kompetensi guru di SMP Islam Sunan Gunung Jati sudah cukup baik. Hal ini di buktikan dengan adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang sudah cukup baik.	Kompetensi guru di SMP Islam Al Fatahiyyah juga sudah cukup baik. Meskipun masih ada kekurangan dalam beberapa hal.

4. Kompetensi Sosial guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Temuan antar situs yang berupa kompetensi sosial guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Islam Sunan Gunung Jati dan SMP Islam Al-Fattahiyah dapat dijelaskan melalui kolom berikut ini:

No	Temuan	SMP I SGJ	SMP I Al Fatahiyyah
1	Adanya Sosialisasi antara guru dan siswa	Sosialisasi guru di SMP SGJ biasanya mengikuti sosialisasi kurikulum, seperti kegiatan Triout ujian nasional dan pembagian raport serta penyuluhan	Sedangkan sosialisasi di SMP I Al-Fattahiyah meliputi kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler di luar jam sekolah seperti sorogan al-qur'an, pramuka, dan sholat berjamaah
2	Adanya komunikasi antara guru dan murid	Komunikasi guru dan murid di SMP I SGJ melalui dua jalan pertama melalui sosmed, seperti SMS dan televone yang kedua melalui acara pertemuan wali santri	Begitu juga Komunikasi guru dan murid di SMP I AL-Fattahiyah melalui dua jalan pertama melalui sosmed, seperti SMS dan televone yang kedua melalui acara pertemuan wali santri
3	Komunikasi guru dengan sesama guru	Komunikasi guru di SMP Islam Sunan Gunung Jati sangat erat dan terbuka hal ini dibuktikan dengan adanya solidaritas yang kuat antar guru baik laki-laki maupun perempuan.	Komunikasi guru di SMP Islam Al-Fattahiyah sangat erat dan baik meskipun jumlah guru masih sedikit.
4	Komunikasi guru dengan masyarakat	Komunikasi guru dengan masyarakat	Komunikasi guru di SMP Islam Al-Fattahiyah

		<p>kurang karena letaknya SMP Islam Sunan Gunung Jati yang tertutup dari dunia luar, sehingga jarang sekali ada masyarakat yang masuk dalam lingkungan sekolah kecuali hari-hari tertentu.</p>	<p>sangat baik alasannya karena disana adanya kuliah subuh yang diikuti oleh masyarakat sekitar sekolah.</p>
--	--	--	--

D. Proposisi

Berdasarkan penjabaran dan pemetaan temuan lintas situs pada penelitian di atas, dapat dirumuskan ke dalam proposisi sebagai berikut:

1. Jika kompetensi pedagogik guru PAI ditingkatkan maka proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran akan terlaksana dengan baik.
2. Jika kompetensi profesional guru PAI di sekolah ditingkatkan maka proses penguasaan materi pembelajaran dilakukan guru PAI dapat dilakukan secara maksimal.
3. Jika kompetensi kepribadian guru PAI di lembaga sekolah baik maka disiplin waktu, pemberian suri tauladan yang baik kepada siswa, dan tanggung jawab terhadap tugas siswa dapat ditingkatkan.
4. Jika kompetensi sosial guru PAI baik maka proses sosialisasi antara guru dengan murid, guru dengan wali murid, guru dengan sesama guru dan guru dengan masyarakat sekitar dapat terlaksana secara maksimal.